

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI MELALUI  
*DISASTER SMART BOOK HEALTH* BERBASIS KOMIK  
DI SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Padang Sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh:  
**NAUVAL NAJIB ADITYA**  
NIM. 196110759

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
TAHUN 2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



## PERNYATAAN PENGESAHAN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nauval Najib Aditya  
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 20 April 2001  
Alamat : Jl.Kijang Induk  
Kelurahan Air Tawar Timur  
Kecamatan Padang Utara  
Kota Padang  
Status Keluarga : Anak Kandung  
No. Telp/HP : 082391132549  
*E-mail* : nauvalnajibaditya@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

No.	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1.	SDIT Nurul Ikhlas	2013
2.	SMP Negeri 25 Padang	2016
3.	SMA Pembangunan Laboratorium UNP	2019
4.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2023

**Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2023**

**Nauval Najib Aditya**

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

**xi + 80 halaman + 11 tabel + 6 gambar + 30 lampiran**

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan wilayah rawan bencana alam. Kota Padang termasuk daerah potensi gempa karena terletak pada lempeng tektonik dunia. Upaya kesiapsiagaan bencana perlu ditingkatkan dan dilanjutkan untuk meminimalisir terjadi korban luka maupun jiwa. Kegiatan dapat didukung dengan media promosi kesehatan berupa *disaster smart book health* berbasis komik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.

Penelitian menggunakan jenis penelitian *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif) dengan kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif dan kuantitatif menggunakan quasi experiment dengan desain *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD dengan sampel sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Informan pada penelitian sebanyak 6 informan, yaitu 1 informan utama dan 5 informan kunci. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 5,23 dan 8,69, sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah intervensi yaitu 35,21 dan 44,17. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan sikap ( $p\text{-value}=0,000$ ).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Diharapkan media *disaster smart book health* berbasis komik ini dapat membantu untuk menyalurkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Daftar bacaan : 58 (1959-2022)

Kata Kunci : *Disaster Smart Book*, Pengetahuan, Sikap

***Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Thesis, June 2023***

***Nauval Najib Aditya***

*Differences in Knowledge and Attitudes on Earthquake Disaster Preparedness Through Comic-Based Disaster smart book healths at SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang*

***xi + 80 pages + 11 tables + 6 pictures + 30 attachments***

**ABSTRACT**

*Indonesia is a region prone to natural disasters. The city of Padang is a potential earthquake area because it is located on the world's tectonic plates. Disaster preparedness efforts need to be increased and continued to minimize the occurrence of injuries and fatalities. Activities can be supported with health promotion media in the form of comic-based disaster smart books. Research to determine differences in knowledge and attitudes towards earthquake disaster preparedness through comic-based disaster smart book health at SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang*

*The research uses mixed-methods research (quantitative-qualitative), qualitatively using exploratory case studies and quantitatively using quasi-experiments with a one-group pretest and posttest design. The population in this study was composed of elementary school students, with a sample size of 52 people. Sampling technique with purposive sampling There were six informants in the study, namely one main informant and five key informants. Data analysis techniques using univariate analysis and bivariate analysis*

*The average knowledge obtained before and after the intervention was 5.23 and 8.69, while the average attitude before and after the intervention was 35.21 and 44.17. The results showed that there was an average difference in knowledge ( $p$ -value = 0.000) and attitude ( $p$ -value = 0.000).*

*This study concludes that there are differences in knowledge and attitudes towards earthquake disaster preparedness through comic-based disaster smartbooks at SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. It is hoped that this health comic-based disaster smart book media can help distribute information about earthquake disaster preparedness.*

*Reading list : 58 (1959-2022)*

*Keywords : Disaster Smart Book, knowledge, attitude*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala atas berkat, rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, bimbingan, pengarahan dan petunjuk dari bapak Rapitos Sidiq, S.KM, M.PH selaku pembimbing utama dan Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM selaku pembimbing pendamping, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
2. Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang.
3. Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes dan Ibu Neni Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes selaku Penguji I dan II.
4. Ibu Yessi Yuzar, S.SiT, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu dosen serta staff Jurusan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Nasrul dan Ibunda Erlina yang selalu memberikan do'a, restu serta dukungan yang tiada henti kepada peneliti.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang jauh lebih baik, Amin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama di bidang pendidikan dan kesehatan.

Padang, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Konsep Dasar Bencana.....	10
B. Konsep Gempa Bumi .....	11
C. Konsep Kesiapsiagaan Bencana .....	13
D. Promosi Kesehatan dalam Kebencanaan.....	16
E. Pengetahuan .....	19
F. Sikap.....	21
G. Komik.....	23
H. <i>Disaster Smart Book Health</i> Berbasis Komik.....	29
I. Kerangka Teori.....	32
J. Kerangka Konsep .....	33
K. Defenisi Operasional .....	34
L. Defenisi Istilah .....	34
M. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi, Sampel dan Informan.....	38
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	42
G. Pengolahan dan Analisis .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
A. Hasil .....	50
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Defenisi Operasional.....	34
Tabel 2. Defenisi Istilah .....	34
Tabel 3. Karakteristik Informan.....	51
Tabel 4. Perancangan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik dengan ADDIE .....	57
Tabel 5. Karakteristik Responden .....	60
Tabel 6. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah diberikan nya Edukasi melalui Disaster Smart Book Health Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.....	61
Tabel 7. Rata-rata pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi .....	62
Tabel 8. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah diberikan nya Edukasi melalui Disaster Smart Book Health Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.....	63
Tabel 9. Rata-rata Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi .....	65
Tabel 10. Perbedaan pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi .....	66
Tabel 11. Perbedaan Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	32
Gambar 2. Kerangka Konsep .....	33
Gambar 3. Cover "Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Sekolah Dasar" .....	58
Gambar 4. Karakter Komik.....	59
Gambar 5. Penggunaan grid pada halaman buku.....	59
Gambar 6. Halaman Buku.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Informed Consent Petugas Satgas Bencana
- Lampiran 2. Informed Consent Ahli Media
- Lampiran 3. Informed Consent Guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat
- Lampiran 4. Informed Consent Tenaga Kesehatan
- Lampiran 5. Informed Consent Siswa/i SD Negeri 19 Air Tawar Barat
- Lampiran 6. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Uji Validitas Pengetahuan
- Lampiran 8. Uji Validitas Sikap
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara Mendalam Petugas Satgas Siaga Bencana
- Lampiran 10. Pedoman Wawancara Mendalam Ahli Desain Grafis
- Lampiran 11. Pedoman Wawancara Guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat
- Lampiran 12. Pedoman Wawancara Tenaga Kesehatan
- Lampiran 13. Pedoman Wawancara Siswa/i SD Negeri 19 Air Tawar Barat
- Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Informan
- Lampiran 15. Konten Disaster Smart Book Health Berbasis Komik
- Lampiran 16. Naskah Dialog Disaster smart book health Berbasis Komik
- Lampiran 17. Proses Pembuatan Media
- Lampiran 18. Desain *Disaster Smart Book health* berbasis Komik
- Lampiran 19. Kuesioner Uji Coba Media
- Lampiran 20. Master Tabel Uji Coba Media
- Lampiran 21. Distribusi Jawaban Uji Coba Media
- Lampiran 22. Perancangan Media "Model ADDIE"
- Lampiran 23. Surat Izin Survey Awal dari Politeknik Kesehatan Padang
- Lampiran 24. Surat Izin Survey Pengambilan Data Awal DPMPTSP
- Lampiran 25. Surat Penelitian
- Lampiran 26. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Lampiran 27. Master Tabel Uji Validitas Reabilitas
- Lampiran 28. Master Tabel Pre-Post Pengetahuan dan Sikap
- Lampiran 29. Hasil Pengolahan Data SPSS
- Lampiran 30. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 31. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki ancaman bahaya gempa bumi yang tersebar di hampir seluruh wilayah kepulauan Indonesia, baik dalam skala kecil hingga skala besar yang merusak. Kondisi ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunung api dan jenis bencana geologi lain.<sup>(1)</sup> Data rekaman kegempaan di BMKG ataupun data global menunjukkan adanya lompatan aktivitas kegempaan secara signifikan, terutama selama 2 tahun terakhir. Gempa bumi di Indonesia rata-rata terjadi 5.000 kali dalam satu tahun, namun sejak tahun 2017 telah meningkat menjadi 7.000 kali, bahkan melompat hingga 11.920 kali di tahun 2018.<sup>(2)</sup>

Kawasan Sumatera termasuk kawasan yang paling parah ditempa fenomena alam dibandingkan kawasan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya fenomena yang terjadi di kawasan Sumatera.<sup>(3)</sup> Sumatera Barat berada pada jalur patahan Semangko dimana patahan ini merupakan dua lempeng besar yaitu Eurasia dan Indo-Australia.<sup>(4)</sup>

Kota Padang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera, antara 0°44'00" dan 1°08'35" LS dan antara 100°05'05" dan 100°34'09" BT dan wilayah barat Indonesia.<sup>(4)</sup> Kecamatan Padang Utara merupakan daerah yang sangat rawan di Kota Padang. Kelurahan Air Tawar Barat berada di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, termasuk dalam area bahaya gempa di Kota Padang.<sup>(5)</sup>

Gempa Bumi Sumatra Barat 2009 terjadi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatra Barat pada pukul 17:16:10 WIB tanggal 30

September 2009. Gempa ini terjadi di lepas pantai Sumatra, sekitar 50 km barat laut Kota Padang. Menurut data korban jiwa pada anak-anak, dari 60 siswa yang mengikuti pembelajaran, 31 diantaranya ditemukan tubuhnya terhimpit-himpit dalam keadaan tidak bernyawa di sekitar anak tangga yang berada di lantai dasar meninggal.<sup>(6)</sup> Korban Gempa pada tanggal 21 November 2022 di Cianjur yaitu korban yang meninggal sebanyak 334 jiwa dengan 8 orang yang masih hilang, korban yang mengalami luka sebanyak 7.729 orang yang terdiri dari 595 mengalami luka berat dan 7.134 mengalami luka ringan. Jumlah tenaga pengajar yang meninggal sebanyak 10 jiwa dan siswa sebanyak 42 jiwa, dengan 34 diantaranya didominasi siswa SD.<sup>(7)</sup>

Banyaknya angka korban akibat gempa disebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terutama anak-anak sekolah tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana untuk menghadapi kondisi terburuk dalam menghadapi bencana terutama bencana gempa bumi. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 26 Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling beresiko terkena dampak bencana.<sup>(8)</sup> Situasi bencana membuat kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, anak-anak dan lanjut usia mudah terserang penyakit dan malnutrisi. Akses terhadap pelayanan kesehatan dan pangan menjadi semakin berkurang. Air bersih sangat langka akibat terbatasnya persediaan dan banyaknya jumlah orang yang membutuhkan. Sanitasi menjadi sangat buruk, anak-anak tidak terurus karena ketiadaan sarana pendidikan. Dalam keadaan yang seperti ini risiko dan penularan penyakit meningkat. Faktor penyebab utama timbulnya banyak korban pada kelompok rentan akibat bencana gempa

adalah karena kurangnya pengetahuan tentang bencana dan kurangnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana tersebut.<sup>(9)</sup>

Bencana selalu menimbulkan permasalahan, termasuk kesehatan dapat berawal karena kurangnya air bersih yang berakibat pada buruknya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Hal ini akan berpotensi menimbulkan berbagai jenis penyakit menular seperti penyakit kulit dan diare, sedangkan penyakit tidak menular seperti stress, trauma bencana seperti luka maupun patah tulang, serta trauma kerusakan organ dalam tubuh yang memungkinkan dilakukan amputasi.<sup>(10)</sup> Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa penanganan bencana tidak lagi menekankan pada aspek tanggap darurat tetapi menekankan manajemen bencana dari mitigasi, kesiapsiagaan, sampai rehabilitasi.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Nasional Penanggulangan Bencana didapatkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sebanyak 30% dalam kategori kurang siap, 17% masuk kategori belum siap, 22% dalam kategori siap dan hanya 4% dalam kategori sangat siap.<sup>(11)</sup> Tingkat kesiapsiagaan terhadap gempa bumi dapat diukur dengan memperhatikan faktor yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Pengetahuan dan sikap merupakan bagian dari faktor kesiapsiagaan terhadap bencana.<sup>(12)</sup>

Dari hasil penelitian studi kualitatif oleh Thoyibah dkk tahun 2019 menyatakan bahwa anak-anak beresiko terkena dampak bencana karena ketika terjadi gempa sikap anak-anak berubah menjadi mudah panik dan menangis.<sup>(13)</sup>

Hal ini disebabkan oleh faktor pemahaman anak tentang resiko disekeliling mereka yang masih kurang. Anak-anak tidak menyelamatkan diri ketika gempa berlangsung karena pemahaman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang masih kurang.<sup>(14)</sup>

Berdasarkan data informasi bencana Indonesia, banyak korban terjadi pada anak usia sekolah baik di jam sekolah ataupun di luar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan anak-anak untuk menyelamatkan diri ketika terjadi bencana gempa. Untuk mengantisipasi banyaknya korban jiwa pada anak-anak sekolah maka perlu adanya edukasi tentang kesiapsiagaan gempa agar anak-anak mempunyai pemahaman dan keterampilan tentang kesiapsiagaan bencana.<sup>(15)</sup> Perlindungan tersebut dapat berupa menyebarluaskan berbagai metode pencegahan dan berbagai tindakan perlindungan, perawatan, pemberdayaan keluarga dan masyarakat sehingga mereka mempraktikkan perilaku sehat yang dapat meningkatkan dan menjaga dirinya tetap sehat meskipun dalam kondisi darurat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kota Padang dalam mensistematisasikan pelaksanaan praktik pengurangan risiko bencana di daerah pinggiran pantai. Pendekatan secara langsung pemerintah Kota Padang memberikan materi sosialisasi melalui kegiatan seminar kepada masyarakat dan meluncurkan program Sekolah Cerdas Bencana dengan didukung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. Sekolah Cerdas Bencana diharapkan bisa membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah dan meningkatkan kapasitas sekolah dan individu dalam mewujudkan

tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, dan komunitas sekolah. Namun, belum meratanya penyuluhan kesiapsiagaan bencana di kota Padang serta hal ini juga terhambat karena pandemi covid-19.<sup>(16)</sup>

Pendidikan kesiapsiagaan bencana gempa bumi merupakan hal penting yang harus diberikan kepada siswa SD sebagai bentuk peringatan dini terhadap bencana, karena dengan pendidikan kebencanaan ini, siswa menjadi lebih tahu tindakan-tindakan *preventif* yang tepat untuk dilakukan siswa sebelum, saat, dan sesudah bencana gempa bumi terjadi dan pedoman promosi kesehatan dalam penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana perlu untuk acuan bagi tenaga kesehatan bersama dengan pihak baik relawan, kader, tokoh masyarakat dalam melakukan upaya promotif dan preventif serta pemberdayaan masyarakat baik di pengungsian maupun hunian sementara ataupun di tempat lainnya. Kurangnya sosialisasi dan sumber informasi tentang pendidikan kebencanaan menjadikan pengetahuan siswa terhadap bencana gempa bumi terbatas.<sup>(17)</sup>

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa SD tentang kesiapsiagaan gempa bumi adalah salah satunya dengan menggunakan media komik. Komik edukasi sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik, sehingga cocok digunakan untuk media pembelajaran. Rentang usia 9-12 tahun cocok untuk diberikan materi edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana alam, karena berada di usia yang memiliki kapasitas belajar dan sosial yang mulai berkembang, dan nilai-nilai yang diajarkan pada usia ini akan melekat seiring mereka tumbuh dewasa.<sup>(18)</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD 19 Air Tawar Barat mengatakan bahwa belum ada edukasi terkait bencana alam dengan gaya yang berbeda, biasanya hanya dilakukan dalam bentuk sosialisasi kesiapsiagaan bencana. Anak usia sekolah akan tertarik dengan hal baru, karena edukasi menggunakan komik salah satu solusi untuk memberikan edukasi dengan gaya baru pada siswa SD. Komik merupakan cerita yang disampaikan dengan ilustrasi gambar. Dimana, komik adalah sebuah cerita bergambar, gambar tersebut berfungsi sebagai media pendeskripsian cerita sehingga pembaca bukan hanya sekedar membayangkan tentang karakter tokoh dan lokasi yang menjadi latar belakang cerita tersebut.

Penelitian Rasdini dkk tahun 2018 mengenai pengaruh penggunaan media komik terhadap kesiapan menghadapi bencana tanah longsor di SDN 1 Kabupaten Sukawana Karangasem, didapatkan bahwa rata-rata hasil kesiapan siswa sebelum diberikan komik adalah 69,68 sedangkan rata-rata kesiapan siswa setelah diberikan komik adalah 76,63, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan komik terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi longsor di SDN 1 Sukawana pada tahun 2018.<sup>(19)</sup>

Penelitian Nasrullah dkk tahun 2022 mengenai pengembangan media komik untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir pada anak, menunjukkan rata-rata nilai *pretest* dengan persentase sebesar 39,03%. Sementara itu rata-rata nilai *posttest* dengan persentase sebesar 74,8%. Hal ini juga menunjukkan bahwa media komik dapat diterima sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan

bencana.<sup>(20)</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang berlokasi  $\pm 10$  meter dari pesisir pantai air tawar. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 siswa, 3 dari 5 siswa tidak mengetahui apa itu kesiapsiagaan bencana, dan 4 dari 5 siswa mengatakan belum ada kesiapan diri dalam menghadapi gempa bumi kerana siswa mengatakan belum ada persiapan dan siswa tidak tahu mengenai persiapan apa yang diharuskan untuk menghadapi bencana gempa bumi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebutuhan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak SD.
- b. Untuk merancang *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak SD.
- c. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang sebelum dan sesudah diberikan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
- d. Untuk mengetahui rata-rata sikap siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang sebelum dan sesudah diberikan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
- e. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat selama mengikuti pendidikan
2. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sikap yang baik dalam kesiapsiagaan terhadap risiko kesehatan akibat bencana.
3. Bagi tempat penelitian, dapat menjadi masukan dalam mengambil langkah dan memberikan edukasi kepada para siswa dalam kesiapsiagaan bencana dan pengembangan promosi kesehatan dalam kebencanaan.

4. Bagi Institusi Pendidikan, dapat dijadikan rujukan dan tambahan pustaka untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Methode*. Pada penelitian kualitatif menggunakan jenis studi kasus eksploratif, serta untuk penelitian kuantitatif menggunakan jenis *Quasi Experiment* dengan *one group pretest and posttest*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan dengan jenis *Purposive Sampling* yang berjumlah 6 informan, sedangkan pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan *Total Sampling* yang berjumlah 52 responden. Berdasarkan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dilakukan langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan menyebarkan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap terhadap kesiagsiagaan gempa bumi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Bencana**

##### 1. Defenisi Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana didefinisikan sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.<sup>(8)</sup> Bencana adalah suatu kejadian yang menimbulkan kerusakan (bahaya) luar biasa di suatu lokasi yang rentan sehingga masyarakat tidak dapat mengatasi masalah kejadian tersebut.<sup>(21)</sup>

Menurut WHO (2002), bencana (*disaster*) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.<sup>(22)</sup>

##### 2. Klasifikasi Bencana

Menurut UU RI No. 24 Tahun 2007, penyebab bencana di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 3 jenis antara lain adalah :<sup>(8)</sup>

- a. Bencana alam, yaitu bahaya alam termasuk gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor, kekeringan, angin topan dan kejadian *extream*

- b. Bencana non alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non alam yang seperti kebakaran lahan, kecelakaan, dampak industri dan polusi
- c. Bencana sosial, yaitu bencana akibat ulah manusia berupa kerusuhan umum dan konflik sosial Secara horizontal, bencana alam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu : <sup>(23)</sup>
  - 1) Bencana alam aktual, yaitu bencana yang terjadi pada saat itu, yang terjadi secara tiba-tiba, cepat, memiliki luasan yang kecil dan korban jiwa yang relatif sedikit.
  - 2) Bencana alam potensial atau bencana alam klimatologis adalah bencana alam yang dipicu oleh iklim, bahaya alam dengan waktu lambat yang terjadi di area yang sangat luas dan dalam jangka waktu yang lama dengan ancaman mematikan dan berdampak pada semua kehidupan di Bumi.

## **B. Konsep Gempa Bumi**

### 1. Gempa Bumi

#### a. Defenisi Gempa Bumi

Gempa bumi adalah fenomena di mana bumi bergetar karena tumbukan lempeng, aktivitas patahan, aktivitas gunung berapi, batuan dan yang lainnya. Jenis bencana ini bersifat menghancurkan, dapat terjadi kapan saja, dan berlangsung hanya dalam waktu singkat.<sup>(1)</sup> Gerakan tanah yang ditimbulkan oleh lewatnya gelombang seismik yang dipancarkan oleh suatu sumber energi yang dilepaskan secara

tiba-tiba.<sup>(24)</sup> Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuhannya batuan.<sup>(25)</sup>

b. Jenis - jenis Gempa Bumi

Gempa bumi berdasarkan karakteristik penyebabnya dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu :<sup>(26)</sup>

1) Gempa Bumi Runtuhan

Gempa bumi runtuhan adalah gempa bumi yang disebabkan oleh keruntuhan di dalam bumi, seperti runtuhnya lorong gua. Gempa bumi ini dapat menimbulkan getaran di permukaan bumi, tetapi tidak terlalu besar dan hanya dapat dirasakan secara lokal.

2) Gempa Bumi Vulkanik

Gempa bumi vulkanik adalah gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas vulkanik yang dihasilkan dari magma (lubang kawah) yang naik dari bagian dalam bumi. Pergerakan magma membawa pergerakan ke permukaan, yang dapat dirasakan orang-orang di sekitarnya dan dapat dirasakan oleh manusia di sekitarnya. Secara kasar, gempa ini tergolong tipe gempa kecil dengan magnitudo rata-rata.

3) Gempa Bumi Tektonik

Gempa bumi tektonik adalah gempa bumi yang diakibatkan oleh pelepasan energi oleh pergeseran benua dengan lempeng samudra. Gempa jenis ini menggetarkan dan merusak benda dan

bangunan di permukaan bumi. Besarnya kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa ini bergantung pada kekuatan guncangan yang sampai ke permukaan bumi.

#### 4) Gempa Bumi akibat Tumbukan Meteor

Gempa bumi ini disebabkan oleh meteor yang bertabrakan dengan atmosfer atau permukaan bumi. Jenis gempa ini jarang terjadi dan jarang menimbulkan gempa.

### C. Konsep Kesiapsiagaan Bencana

#### 1. Defenisi Kesiapsiagaan

Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.<sup>(1)</sup> Kesiapsiagaan bencana merupakan upaya-upaya yang memungkinkan individu, kelompok, organisasi dapat mengatasi bahaya bencana alam, melalui pembentukan langkah atau mekanisme tanggap darurat yang sistematis dan terencana dengan bertujuan untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum.<sup>(26)</sup>

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana.<sup>(27)</sup>

## 2. Upaya Kesiapsiagaan

Banyak upaya kesiapsiagaan bermanfaat dalam berbagai situasi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan adalah : <sup>(1)</sup>

- a. Memahami bahaya di sekitar
- b. Memahami sistem peringatan dini setempat. Mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian
- c. Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.
- d. Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekan rencana tersebut dengan latihan
- e. Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi
- f. Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan

## 3. Rencana Kesiapsiagaan

Bencana sering terjadi tanpa peringatan sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapinya. Salah satu kebutuhan yang diperlukan untuk menghadapi bencana adalah rencana kesiapsiagaan. <sup>(28)</sup>

- a. Miliki sebuah rencana darurat
- b. Menyimpan benda yang akan dibutuhkan saat bencana
- c. Menyimak informasi dari berbagai media

## 4. Siaga Bencana

Sampai saat ini, belum ada ahli dan institusi yang mampu memprediksi kapan terjadinya gempa bumi, maka dari itu kita harus siaga

dalam berbagai keadaan diantaranya : <sup>(28)</sup>

a. Pra bencana

- 1) Menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila gempa bumi terjadi
- 2) Melakukan latihan yang bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti merunduk, perlindungan terhadap kepala, berpegangan ataupun dengan bersembunyi di bawah meja
- 3) Menyiapkan alat keselamatan dan persediaan obat-obatan
- 4) Memperhatikan daerah rawan gempa bumi

b. Saat bencana

- 1) Upayakan kesempatan diri dengan cara berlindung dibawah meja untuk menghindari dari benda-benda yang mungkin jatuh. Lindungi kepala dan berlindung dibawah meja. Bila sudah aman, segera lari keluar.
- 2) Jangan gunakan lift apabila sudah terasa guncangan, gunakan tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan.
- 3) Kenali bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti pada sudut bangunan.
- 4) Apabila berada di dalam bangunan yang memiliki petugas keamanan, ikuti instruksi evakuasi.
- 5) Apabila mendengar peringatan dini tsunami, segera lakukan evakuasi menuju ke tempat tinggi, seperti bukit dan bangunan tinggi.

c. Pasca bencana

- 1) Tetap waspada terhadap gempa bumi susulan
- 2) Perhatikan reruntuhan yang membahayakan pada saat evakuasi
- 3) Berdiri di tempat terbuka jauh dari gedung dan instalasi listrik

**D. Promosi Kesehatan dalam Kebencanaan**

Bencana selalu menimbulkan permasalahan, termasuk kesehatan dapat berawal karena kurangnya air bersih yang berakibat pada buruknya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Hal ini akan berpotensi menimbulkan berbagai jenis penyakit menular, sehingga penanggulangan masalah kesehatan merupakan kegiatan yang harus sesegera mungkin diberikan baik saat terjadi dan paska bencana disertai pengungsian. Situasi bencana membuat kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, anak-anak dan lanjut usia mudah terserang penyakit dan malnutrisi. Akses terhadap pelayanan kesehatan dan pangan menjadi semakin berkurang. Air bersih sangat langka akibat terbatasnya persediaan dan banyaknya jumlah orang yang membutuhkan. Sanitasi menjadi sangat buruk, anak-anak tidak terurus karena ketiadaan sarana pendidikan. Dalam keadaan yang seperti ini risiko dan penularan penyakit meningkat. Maka dari itu diperlukannya promosi kesehatan dalam kebencanaan.<sup>(29)</sup>

1. Pengertian Promosi Kesehatan

Dalam buku Notoatmodjo (2007), promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial. Promosi kesehatan juga dirumuskan sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.<sup>(30)</sup>

Sedangkan menurut WHO, promosi kesehatan adalah “the process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and thereby improve their health” yaitu proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan factor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.<sup>(31)</sup>

## 2. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat mendorong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.<sup>(32)</sup> Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan.<sup>(33)</sup> Berdasarkan beberapa defenisi PHBS adalah upaya untuk mewujudkan kesehatan anggota keluarga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

### a. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Dalam masa kedaruratan, diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk melindungi kesehatan para pengunjung.

Indikator-indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu : <sup>(29)</sup>

- 1) Terus memberikan ASI pada bayi
- 2) Biasakan mencuci tangan pakai sabun
- 3) Menggunakan air bersih
- 4) Buang air besar/kecil di jamban dan buang sampah di tempatnya
- 5) Memanfaatkan pelayanan kesehatan
- 6) Melindungi anak
- 7) Makan makanan bergizi
- 8) Tidak merokok
- 9) Mengelola stress
- 10) Bermain sambil belajar

b. Manfaat PHBS dalam kedaruratan

Menurut Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, manfaat PHBS dalam kedaruratan sebagai berikut : <sup>(29)</sup>

- 1) Tiap orang dapat menjaga kesehatannya
- 2) Masyarakat mampu mengupayakan agar lingkungan tetap sehat
- 3) Masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada
- 4) Anak dapat terlindungi dari kekerasan dan stress
- 5) Setiap ada masalah dapat diatasi segera

3. Penyediaan Media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)

Perlindungan tersebut dapat berupa menyebarluaskan berbagai metode pencegahan dan berbagai tindakan perlindungan, perawatan,

pemberdayaan keluarga dan masyarakat sehingga mereka mempraktikkan perilaku sehat yang dapat meningkatkan dan menjaga dirinya tetap sehat meskipun dalam kondisi darurat. Penyediaan media KIE untuk kedaruratan merupakan salah satu media komunikasi yang efektif untuk memperluas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat dalam kedaruratan.<sup>(29)</sup>

Penyediaan media KIE untuk kedaruratan pada umumnya disiapkan oleh Dinas Kesehatan setempat, karena media dan pesan kesehatan untuk kedaruratan yang tersedia harus spesifik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendistribusian media KIE yang dikembangkan, sebaiknya dilakukan sebelum terjadi bencana atau kedaruratan.<sup>(29)</sup>

## **E. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Dalam buku Notoatmodjo menurut Bloom (2003), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.<sup>(34)</sup>

## 2. Tingkat Pengetahuan

Domain pengetahuan mencakup 6 tingkatan antara lain adalah :<sup>(35)</sup>

- a. Tahu (*know*), mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang pernah dipelajari dan diketahui sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehension*), mampu menjelaskan secara benar atau menerangkan kembali apa yang sudah dipelajari dan diketahui sebelumnya.
- c. Aplikasi (*aplikasi*), kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan materi yang sudah dipelajari dan diketahui sebelumnya.
- d. Analisis (*analysis*), kemampuan untuk menguraikan atau menjabarkan komponen-komponen dalam satu struktur organisasi dan memiliki kaitan satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan.
- f. Evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi.

## 3. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.<sup>(36)</sup>

## F. Sikap

### 1. Pengertian Sikap

Menurut buku Notoatmodjo (2014), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.<sup>(36)</sup> Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup.<sup>(37)</sup>

### 2. Komponen Sikap

Menurut Allport (1954) sikap terdiri dari 3 komponen yakni :<sup>(36)</sup>

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini,

pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

### 3. Tingkatan Sikap

Menurut buku Notoatmodjo (2014) Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, yaitu : <sup>(36)</sup>

- a. Menerima (*receiving*), objek mau memperhatikan stimulus yang diberikan oleh subjek.
- b. Merespon (*responding*), objek mengerjakan dan menyelesaikan stimulus atau perintah yang diberikan oleh subjek.
- c. Menghargai (*valving*), objek mampu mengajak individu lain untuk ikut bertindak.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), objek mampu menerima resiko terhadap keputusan yang diambil.

### 4. Tingkat Sikap

Dalam buku Notoatmodjo (2014) sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : <sup>(36)</sup>

#### a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

#### b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.

5. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.<sup>(38)</sup>

**G. Komik**

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan rasa gembira bagi para siswa, sehingga

media dapat membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>(39)</sup>

#### 1. Pengertian Komik

Komik berasal dari bahasa Perancis "*comique*" yang merupakan kata sifat lucu atau menggelikan. *Comique* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu komikos.<sup>(40)</sup> Pada awalnya, komik bersifat humor, lucu, dan menghibur. Namun dalam perkembangannya, tema yang diangkat semakin meluas sehingga muncul tema-tema yang bersifat petualang maupun fantasi. Popularitas komik yang semakin meluas ini menarik perhatian banyak ahli hingga muncul kecenderungan untuk menyetujui komik sebagai media komunikasi.

Komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam turutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca.<sup>(41)</sup> Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter yang memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi

dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam Koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Selain itu, komik adalah suatu bentuk berita bergambar, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor. Dengan tujuan untuk sumber belajar dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>(42)</sup>

Muchlish (2009) mengemukakan tujuan penggunaan komik sebagai media pembelajaran yaitu untuk menerjemahkan sumber verbal dan memperjelas pengertian murid, memudahkan siswa berimajinasi membayangkan kejadian-kejadian di dalam gambar, membantu siswa mengungkapkan ide berdasar gambar narasi yang menyertainya, mengongkretkan pembelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan.<sup>(43)</sup> Sujana dan Rivai (2010) mengemukakan bahwa peran pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.<sup>(44)</sup>

## 2. Cara Membuat Komik

Langkah-langkah untuk membuat komik sebagai berikut :<sup>(45)</sup>

- a. Perumusan ide cerita dan pembentukan karakter, merupakan langkah pembuatan rangkaian cerita
- b. *Sketching* (pembuatan sketsa), yakni menuangkan ide cerita dalam media gambar secara kasar

- c. *Inking* (penintaan), yakni penintaan pada goresan pensil sketsa
- d. *Coloring* (pewarnaan), yakni pemberian warna komik yang dapat dilakukan baik black and white (hitam dan putih) maupun dengan full color (banyak warna)
- e. *Lettering*, yakni pembuatan teks pada komik

### 3. Tahapan Pembuatan Komik

Dalam pembuatan komik terdapat rangkaian yang menguatkan alur cerita yaitu pencitraan, alur cerita, dialog, komposisi, gesture, dan bermacam pilihan lainnya.

Pilihan itu terbagi menjadi lima tipe dasar yaitu :<sup>(45)</sup>

#### a. Pilihan Momen

Pemilihan momen Pemilihan momen adalah memilih momen-momen yang ingin ditampilkan ke dalam panel dan momen-momen yang harus dibuang. Ditambah dengan pemilihan transisi panel yang baik, komikus dapat menghemat panel demi efisiensi, menambah panel demi penekanan, mengatur intensitas cerita dan hal-hal lainnya.

#### b. Pilihan bingkai

Pilihan bingkai adalah tahap ketika komikus menentukan seberapa dekat bingkai sebuah aksi untuk menunjukkan rincian yang pantas atau seberapa jauh bingkai agar pembaca dapat melihat tempat aksi berlangsung dan mungkin membangkitkan kesan berada di tempat kejadian.

c. Pilihan Citra

Pilihan Citra adalah bagaimana komikus mengisi bingkai dengan gambar yang membawa dunia cerita yang ia buat ke dalam bentuk rupa yang terlihat hidup. Pemilihan citra untuk komik tentu saja berbeda-beda sesuai dengan “gaya” setiap komikus, ada yang realis-naturalis, ada yang kartun dan lain-lain. Tentu saja apapun gaya yang dipilih masing-masing komikus, yang utama dan yang terpenting adalah bagaimana berkomunikasi dengan cepat, jelas, dan tepat kepada pembaca.

d. Pilihan Kata

Pilihan kata dalam komik, kata dapat muncul dalam beberapa hal. Pertama, kata dapat menjadi narasi untuk menjelaskan gambar. Kemudian kedua, kata dapat berperan maksimal sebagai dialog atau percakapan dalam komik. Yang ketiga, kata juga dapat mengambil fungsi *sound effect* (efek suara) untuk membuat pembaca “mendengar” bunyi yang terjadi dalam komik. Yang terakhir, kata dapat menjadi bagian langsung dari gambar sebagai bentuk terintegrasi. Sebagai contoh adalah penggunaan kata dalam gambar rumah makan atau gapura desa dan lain- lain.

e. Pilihan Alur

Terakhir, pemilihan alur dalam komik sangat berkaitan dengan tata panel. Tujuan utama pemilihan alur adalah menentukan pembaca mengikuti jalan cerita komik dari awal sampai akhir. Dalam komik,

alur baca yang baik ditentukan dengan pengaturan panel ke panel yang tepat, baik itu penempatan panel maupun jarak antar panel. Di berbagai Negara, alur baca yang disepakati oleh komikus dan pembaca melalui perjanjian tidak tertulis adalah kiri-kanan dan dari atas-bawah.

Dalam manga, alur kiri-kanan menjadi kanan-kiri. Oleh karena itu pengaturan alur yang baik dapat menuntun pembaca untuk menyusuri panel demi panel, dari awal sampai akhir, tanpa menyebabkan kebingungan, sesuai naluri alamiah setiap pembaca, entah yang menggunakan alur kiri-kanan ataupun sebaliknya.

#### 4. Bentuk Komik

Komik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komik strip (*comic strip*) dan buku komik (*comic book*). Komik strip adalah suatu bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai yang dimuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya disambung ceritanya, sedangkan yang dimaksud buku komik adalah komik yang berbentuk buku.<sup>(45)</sup>

#### 5. Kelebihan Komik

Komik dapat menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya, mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain, seluruh jalan cerita pada komik pada menuju satu hal yakni kebaikan.<sup>(45)</sup>

## 6. Kekurangan Komik

Selain memiliki kelebihan, komik juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan komik yaitu pemeliharaan buku saku yang kurang tepat dapat menyebabkan bahan-bahan menjadi cepat rusak atau hilang, memerlukan kemampuan dan kecepatan membaca dan proses pencetakan buku saku seringkali memakan waktu yang lama dan komik identik harus disertai gambar.<sup>(45)</sup>

## 7. Fungsi dan Manfaat Komik

Komik untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas. Namun komik ini juga harus memiliki alur cerita yang menarik bagi pembaca. Jika tidak, komik akan terasa menggurui dan membosankan. Komik merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh komik antara lain adalah komik untuk informasi pendidikan, komik untuk advertising, maupun komik sebagai sarana hiburan. Tiap jenis komik kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.<sup>(45)</sup>

### **H. *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik**

*Disaster smart book health* berbasis komik adalah salah satu media promosi kesehatan yang memberikan pendidikan kesiapsiagaan bencana di tingkat sekolah dasar. Buku ini berisi informasi pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, selain itu buku ini membahas

tentang upaya agar tidak mendapatkan masalah kesehatan, korban luka maupun jiwa akibat bencana.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa akan menggunakan buku berbasis komik dalam kegiatan edukasi, maka peneliti mengembangkan sebuah buku yang diberi nama “Disaster smart book health berbasis Komik” melalui penelitian dan pengembangan. Dimana setiap huruf dalam kata “SMART” memiliki kepanjangan dan makna tersendiri seperti huruf S dalam kata SMART mewakili prinsip “spesifik”. Spesifik memiliki arti khusus atau khas, khusus disini adalah materi yang diangkat adalah khusus untuk materi kesiapsiagaan bencana gempa bumi. M mewakili kata mudah, diharapkan dalam penggunaannya akan lebih memudahkan siswa. A mewakili kata aktif, karena dalam penggunaannya akan merangsang siswa untuk lebih aktif. R berarti realistik yang menandakan bahwa permasalahan atau ilustrasi dalam buku ini seputar masalah yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Sedangkan huruf T mewakili kata tepat, tepat berarti prosedur penyelesaian yang ditawarkan dalam SMART Book adalah penyelesaian yang tepat.

Aplikasi desain *clip studio paint* dan *canva* digunakan untuk membuat *Disaster smart book health*. Aplikasi ini dapat mengintegrasikan elemen gambar, teks, dan tulisan sesuai dengan kebutuhan materi. Peneliti memasukkan beberapa unsur visual pada *disaster smart book health* berbasis komik dikarenakan akan mempermudah dan memotivasi siswa untuk belajar. *Disaster smart book health* berbasis komik adalah sebuah wujud nyata dari upaya *promotif-preventif* dengan media. Maka dari itu, *disaster smart book*

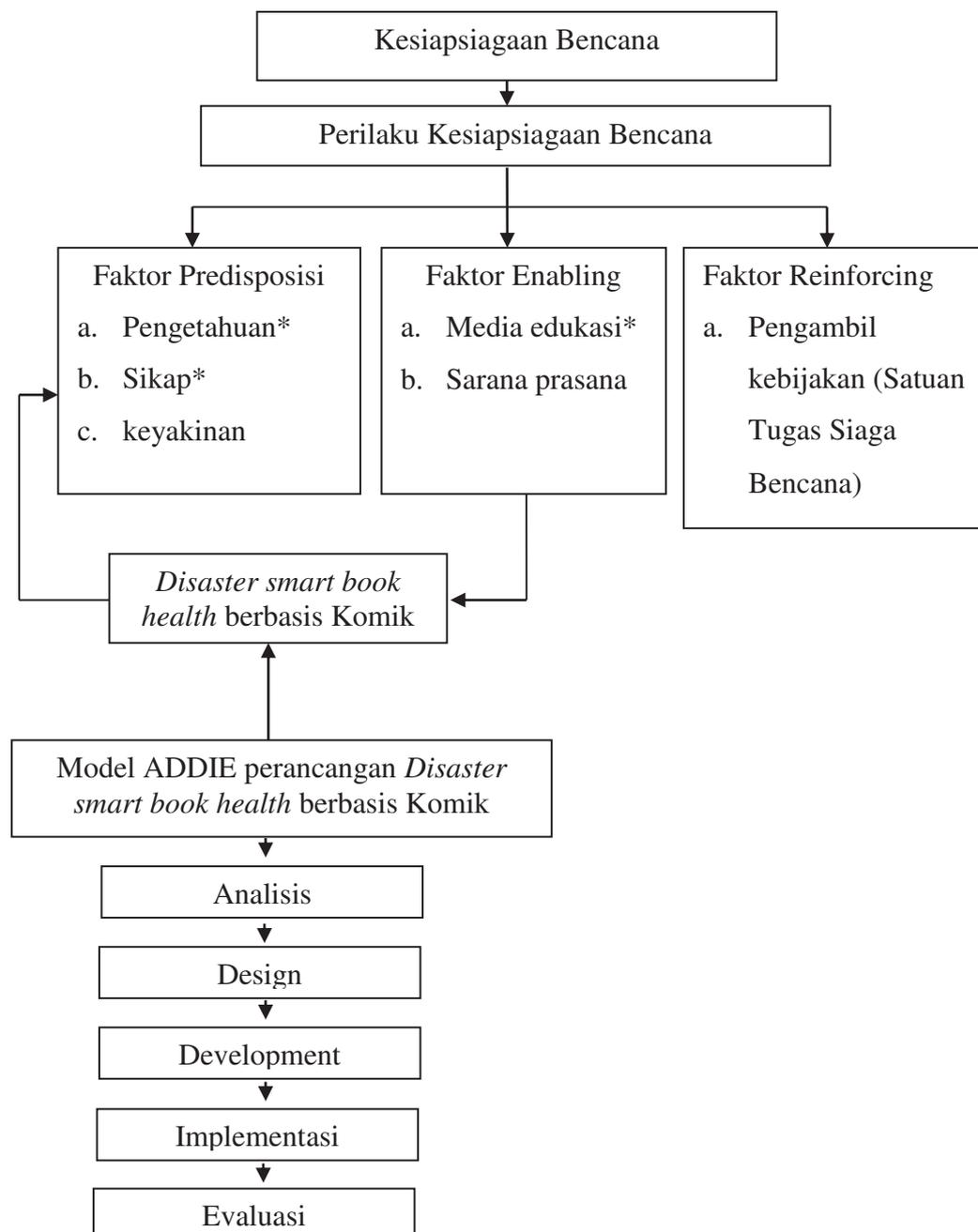
*health* berbasis komik penting untuk dikembangkan sebagai sumber pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

*Disaster smart book health* berbasis komik merupakan media pendidikan kebencanaan yang baru dan unik. *Disaster smart book health* berbasis komik berisi informasi tentang pendidikan kebencanaan tentang bencana gempa bumi, cara mencegah dan menyelamatkan diri jika terjadi bencana gempa bumi. *Disaster smart book health* berbasis komik diintegrasikan dengan materi, menggunakan sebuah alur cerita, dan dikemas menggunakan penokohan dilengkapi dengan percakapan. *Disaster smart book health* berbasis komik merupakan salah satu media pendidikan kebencanaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendukung program pendidikan kebencanaan di sekolah dasar.

Kelebihan *disaster smart book health* berbasis komik ini adalah dapat digunakan dengan praktis, ringkas, ringan, tidak membosankan, tahan lama, dibuat dengan berbagai fitur menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta mempermudah pemahaman siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Media komik kesiagaan bencana gempa bumi dijadikan sebagai penyalur pesan atau informasi siaga bencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak sekolah dasar.

## I. Kerangka Teori

Berdasarkan telaah pustaka diatas maka dapat diambil kerangka teoritis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

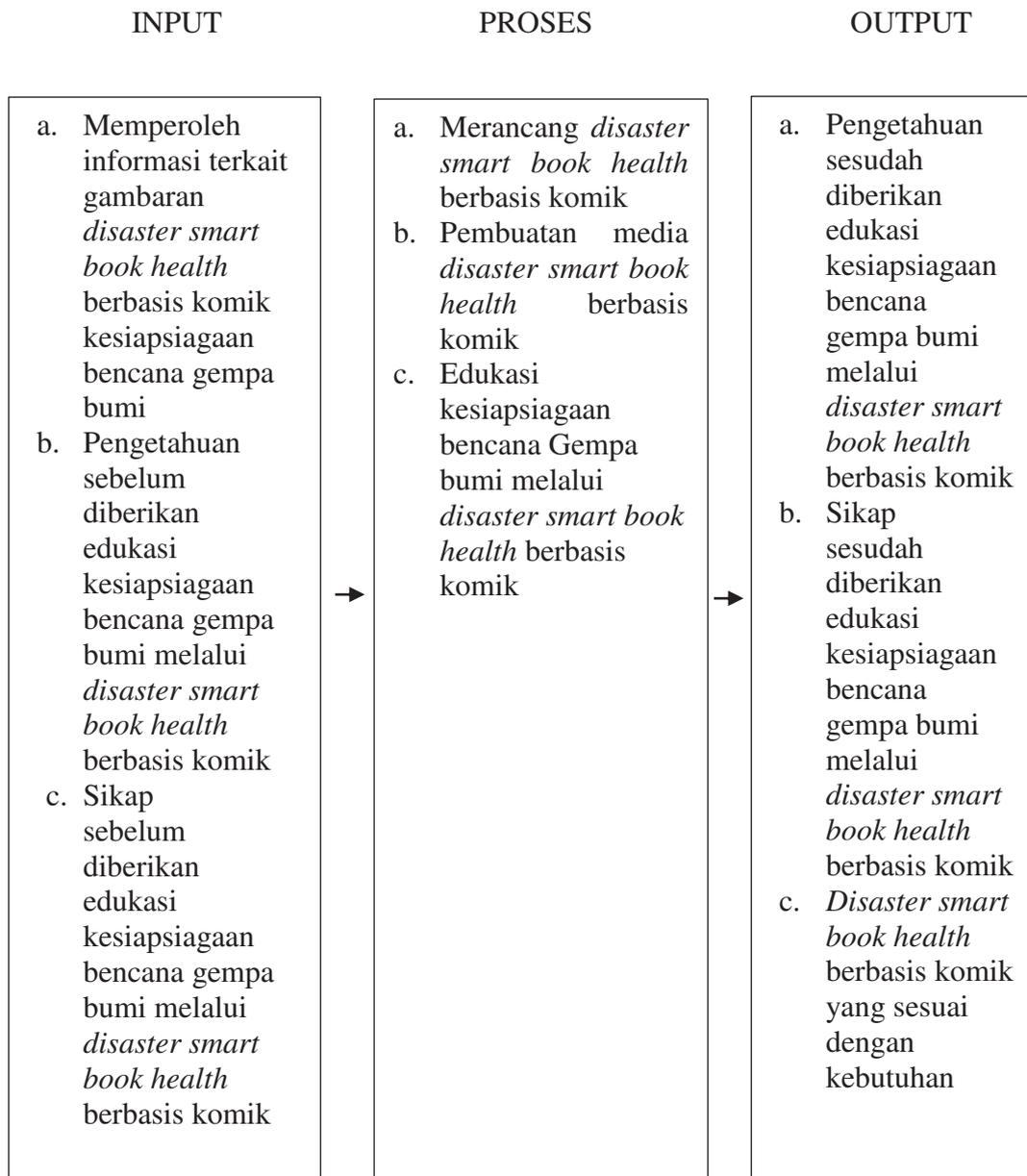


**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber : dimodifikasi dari Teori Lawrence Green dan Model ADDIE

## J. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

## K. Defenisi Operasional

**Tabel 1. Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi	Segala sesuatu yang diketahui tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Nilai rata-rata pengetahuan siswa di SDN 19 Air Tawar Barat sebelum intervensi = 5,23 dan sesudah intervensi = 8,69.	Rasio
2	Sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi	Respon yang dilakukan anak tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Nilai rata-rata sikap siswa di SDN 19 Air Tawar Barat sebelum intervensi = 35,21 dan sesudah intervensi = 44,17	Rasio

## L. Defenisi Istilah

**Tabel 2. Defenisi Istilah**

No	Variabel	Defenisi Istilah
1	Kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi	Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Upaya yang dilakukan untuk menghindari timbulnya masalah kesehatan, jatuhnya korban

		jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat.
2	Media <i>Disaster Smart Book Health</i> Berbasis Komik	<p>Media penyalur pesan atau informasi siaga bencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SD.</p> <p>Proses pembuatan desain <i>disaster smart book health</i> berbasis komik dengan menggunakan Model ADDIE.</p> <p>Perancangan Model ADDIE :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Analisis masalah dengan melihat data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang didapatkan bahwa pengetahuan anak SD tentang kesiapsiagaan bencana masih kurang.</li> <li>2. Design Merancang konsep dan konten yang sesuai dengan tujuan kegiatan melalui wawancara dengan petugas satgas bencana, guru, tenaga kesehatan dan ahli desain grafis</li> <li>3. Development Mengembangkan pesan dan produksi media.</li> <li>4. Implementasi Mengimplementasikan media <i>disaster smart book health</i> berbasis komik kepada anak sekolah di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang</li> <li>5. Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah media efektif atau tidak dan apakah media memiliki dampak yang diinginkan atau tidak terhadap pengetahuan, sikap anak SD di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang</li> </ol>

## M. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha :

1. Adanya perbedaan rata-rata pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang
2. Adanya perbedaan rata-rata sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis Mixed Method (kombinasi kualitatif dan kuantitatif). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode rancangan eksperimen semu (*quasi experiment design*), dengan *one group pretest-posttest* artinya dilakukan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan. Penelitian ini menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus eksploratif. Melalui penelitian ini, peneliti menggali secara mendalam terhadap bentuk desain media *disaster smart book health* berbasis komik yang sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di SD Negeri 19 Air Tawar Barat.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang beralamat di Jl. Patenggangan No.16, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data ke informan dilakukan pada tanggal 22 Februari - 15 Maret 2023. Waktu pengumpulan data kepada siswa

dilakukan pada tanggal 2 Mei - 11 Mei 2023.

### C. Populasi, Sampel dan Informan

#### 1. Kuantitatif

##### a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat tahun 2023 kelas III, IV, V yaitu sebanyak 52 siswa.

##### b. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

#### 2. Kualitatif

##### a. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *puspositive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan dalam penentuan informan penelitian yaitu kemampuan dalam memberikan informasi tentang desain media *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Berdasarkan pertimbangan, maka informan utama pada penelitian ini yaitu petugas satgas bencana. Informan kunci yaitu ahli desain media, guru, tenaga kesehatan dan siswa SD.

## D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

##### 1) Kualitatif

Data primer kualitatif didapatkan dari wawancara mendalam kepada informan utama dan informan kunci. Informan utama yaitu satgas kebencanaan bagian analisis mitigasi bencana dari BPBD Kota Padang dimana didapatkan data terkait analisis masalah dan konten yang akan diberikan kepada sasaran penelitian. Informan kunci terdiri dari 5 orang yaitu guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat didapatkan masalah dan karakteristik siswa, tenaga kesehatan dimana didapatkan informasi pendukung, siswa dan siswi SD Negeri 19 Air Tawar Barat sebagai kebutuhan media dan ahli desain grafis dimana didapatkan data terkait teknis media *disaster smart book health* berbasis komik.

##### 2) Kuantitatif

Data primer diperoleh dari mengedarkan kuesioner secara langsung kepada 52 responden tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden, pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian adalah gambaran umum SD Negeri 19 Air Tawar Barat dan data siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri 19 Air Tawar Barat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kualitatif

Teknik pengumpulan data primer kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada satgas kebencanaan, guru, tenaga kesehatan, siswa SD dan ahli desain grafis.

b. Kuantitatif

Teknik pengumpulan data primer kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengedarkan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media *disaster smart book health* berbasis komik tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak SD Negeri 19 Air Tawar Barat.

**E. Instrumen Penelitian**

1. Kualitatif

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, serta dilengkapi dengan instrumen berupa :

- a. Pedoman wawancara mendalam yang berisi pertanyaan penelitian tentang media yang dirancang

- b. Alat perekam, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti menggunakan handphone dalam merekam wawancara.
- c. Kamera, digunakan sebagai alat dokumentasi ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan handphone sebagai kamera untuk dokumentasi kegiatan.
- d. Buku catatan, digunakan untuk keperluan mencatat hasil wawancara mendalam dengan informan.

## 2. Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 20 buah pertanyaan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Kuesioner penelitian ini adalah akan di uji cobakan dengan tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji validitas

Untuk menguji kevalidan atau ketepatan suatu instrumen dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item yang diujikan valid. Perhitungan menggunakan program *microsoft excel* dan program SPSS. Uji validitas pengetahuan dan sikap dilakukan peneliti kepada 30 responden, didapatkan hasil uji validitas  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361).

### b. Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas atau menguji instrumen dengan berkali-kali dengan hasil yang tidak berbeda. Pada kuesioner penelitian

reliabilitas suatu koefisien alpha dapat dikatakan reabilitas tinggi jika *cronbach's alpha* > 0,6. Perhitungan menggunakan program *microsoft excel* dan program SPSS. Uji reabilitas pengetahuan dan sikap dilakukan peneliti, didapatkan hasil pengetahuan *cronbach's alpha* 0,711 dan sikap 0,724.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian terdiri dari :

- a. Pengurusan surat izin pengambilan data pendahuluan ke Sekretariat D-IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Padang.
- b. Memasukan surat izin pengambilan data pendahuluan ke Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Padang untuk dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Padang dan SD Negeri 19 Air Tawar Barat
- c. Memasukkan surat izin penelitian ke SD Negeri 19 Air Tawar Barat

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### a. Penelitian kualitatif

- 1) Melakukan analisis masalah dengan menggunakan wawancara mendalam.
- 2) Melakukan perancangan *disaster smart book health* berbasis komik dengan mengidentifikasi kebutuhan sasaran menggunakan

wawancara mendalam dengan informan. Kegiatan dilakukan agar informasi yang akan disampaikan tepat sesuai kebutuhan sasaran.

- 3) Pada tanggal 22 februari dilakukan proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada satgas kebencanaan mengenai materi kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
- 4) Pada tanggal 7 Maret 2023 dilakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada guru SD N 19 Air Tawar Barat Padang mengenai media kesiapsiagaan bencana gempa bumi
- 5) Pada tanggal 7 Maret 2023 dilakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada siswa/i SD N 19 Air Tawar Barat Padang mengenai kebutuhan media
- 6) Pada tanggal 9 Maret 2023 dilakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada tenaga kesehatan puskesmas air tawar
- 7) Pada tanggal 15 Maret 2023 Pengumpulan data dengan wawancara kepada ahli desain grafis mengenai media yang digunakan.
- 8) Setelah wawancara mendalam, didapatkan kesimpulan mengenai materi dan desain yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 9) Lalu melakukan proses produksi *disaster smart book health* berbasis komik

b. Penelitian kuantitatif

- 1) Pada tanggal 2 Mei 2023 dilakukan uji kuesioner dengan 30 responden dari sekolah lain, untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

- 2) Pada tanggal 4 Mei 2023 dilakukan *pretest* dengan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
- 3) Pada tanggal 4 Mei 2023 dilakukan proses edukasi 1 dengan metode ceramah menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi
- 4) Pada tanggal 5 Mei 2023 dilakukan proses edukasi 2 dengan bermain peran tokoh komik dan bermain quiz menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi serta mendistribusikan media kepada responden
- 5) Pada tanggal 11 Mei 2023 dilakukan *posttest* pada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sesudah diberikan edukasi menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
- 6) Setelah proses pengumpulan data, data tersebut di *entry* kan ke Microsoft Excel sebagai master tabel data *pretest* dan *posttest*.
- 7) Melakukan pengolahan data dari hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 8) Lakukan pengujian hipotesis penelitian dengan *paired t-test*.
- 9) Menarik kesimpulan terkait dengan perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air

Tawar Barat Padang. Apakah dengan melakukan pemberian edukasi melalui *disaster smart book health* berbasis komik tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari sasaran.

## **G. Pengolahan dan Analisis**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. Kualitatif**

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain adalah :<sup>(46)</sup>

- 1) Reduksi data, melakukan penyederhanaan dan membuang data yang tidak sesuai dan memilih informasi yang penting terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
- 2) Penyajian data, data disajikan kedalam sebuah narasi, uraian singkat untuk memudahkan mengetahui informasi yang dibutuhkan.
- 3) Verifikasi Data, verifikasi dilakukan setelah penyajian data kedalam narasi, maka selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan di ambil dari intisari setiap hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terkait analisis masalah, isi pesan, pertanyaan dan pengembangan media.

#### **b. Kuantitatif**

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>(46)</sup>

- 1) *Editing*, Setelah data dikumpulkan, peneliti memeriksa jawaban dari setiap responden dan diperiksa kelengkapan jawaban dari responden. Dari hasil editing data didapatkan bahwa tidak ada siswa yang tidak menjawab di setiap butir soal.
- 2) Pengkodean data (*Coding*), Pemberian kode dilakukan setelah pemeriksaan data, peneliti memberi kode jawaban untuk mengubah data mentah atau jawaban responden menjadi kode untuk memudahkan pengolahan data, kode kuesioner sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan : jawaban benar = 1, dan salah = 0
  - b) Sikap : menggunakan pernyataan positif yaitu sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.
- 3) Pemasukan data (*Data Entry*), Setelah dilakukan pengkodean data, kemudian kode pengetahuan dan sikap baik sebelum intervensi dan sesudah intervensi dimasukkan kedalam *Microsoft Excel* menjadi master tabel untuk memudahkan pengolahan di program SPSS.
- 4) Pembersihan data (*Cleaning*), Pembersihan data dilakukan setelah memasukkan data ke *Microsoft Excel*, pembersihan data untuk pengecekan kembali kepada setiap kode yang telah dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan dalam memasukkan kode atau jawaban yang kurang lengkap. Setelah pembersihan data

didapatkan tidak ada kode yang salah dan juga tidak ada jawaban yang tidak lengkap.

- 5) *Transferring*, setelah dilakukan pembersihan data, data yang telah diperoleh di pindahkan ke program SPSS untuk dilakukan pengolahan data analisis univariat dan bivariat.

## 2. Analisis Data

### a. Kualitatif

Analisis penelitian kualitatif diawali dengan pengkelompokan data yang sama, kemudian dilakukan interpretasi untuk memberikan makna dari setiap jawaban yang diberikan sehingga dapat menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lainnya menjadi lebih bermakna. Dalam analisis ini menggunakan triangulasi sumber dari satgas kebencanaan bagian analisis mitigasi bencana dari BPBD Kota Padang, guru, tenaga kesehatan, siswa SD dan ahli desain grafis.

Triangulasi dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait isi pesan dan desain media *disaster smart book health* berbasis komik sehingga bisa memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan mengidentifikasi hasil wawancara mendalam terhadap desain media *disaster smart book health* berbasis komik yang telah dibuat.

## b. Kuantitatif

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov – smirnov* dikarenakan sampel diatas 50, dengan ketentuan hasil Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , didapatkan hasil uji normalitas pengetahuan Asymp. Sig. (2 tailed) 0,20 dinyatakan berdistribusi normal dan hasil uji normalitas sikap 0,20 dinyatakan juga berdistribusi normal melalui uji *paired t-test*.

### 2) Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis data yang disajikan adalah nilai statistik deskriptif meliputi *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis adalah pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.

### 3) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *disaster smart book health* berbasis komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired t-test*. Uji *paired t-test* digunakan karena hasil uji normalitas berdistribusi normal.

Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Didapatkan p value  $< 0,05$ , maka adanya perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang berlokasi di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. SD Negeri 19 Air Tawar Barat memiliki luas 1,446 M<sup>2</sup>. Saat ini SD Negeri 19 Air Tawar Timur memiliki guru yang profesional dibidangnya sebanyak 8 guru dengan rincian 3 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 1 orang dan sebanyak 4 orang honor.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar, alat-alat, dan sebagainya. Jenis sarana yang dimiliki yaitu Ruang pimpinan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang UKS, ruang tata usaha. SD Negeri 19 Air Tawar Barat memiliki gedung sekolah yang belum menerapkan sarana dan prasarana yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana sesuai standar, namun juga ditemukan ada tanda evakuasi dan media spanduk mengenai kesiapsiagaan tapi sudah lama dan rusak. SD Negeri 19 Air Tawar Barat berada di wilayah kerja puskesmas Air Tawar. Puskesmas Air Tawar melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk upaya kesehatan pada siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.

## 2. Karakteristik Informan

Dalam kebutuhan desain *disaster smart book health* berbasis komik, dibutuhkan informan dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan pertimbangan memilih informan dari BPBD kota padang untuk mendapatkan informasi tentang konten isi komik, memilih informan guru untuk mendapatkan informasi karakter siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat, memilih tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi pendukung dan desain grafis sebagai teknis media.

**Tabel 3. Karakteristik Informan**

No	Informan Penelitian	Nama	Umur	Jabatan
1.	Informan Utama	RY	35 tahun	Analisis Mitigasi Bencana (BPBD Kota Padang)
2.	Informan Kunci	RG	27 tahun	Desain grafis
		Y	40 tahun	Tenaga kesehatan
		LM	36 tahun	Guru SD
		FA	11 tahun	Siswa SD
		TFR	12 tahun	Siswi SD

Berdasarkan tabel 3, informan pada penelitian ini terdiri dari 2 informan penelitian yaitu informan utama yaitu Satgas kebencanaan bagian analisis mitigas bencana dari BPBD Kota Padang dan informan kunci yang terdiri dari ahli desain grafis, tenaga kesehatan, guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang, siswa dan siswi SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

### 3. Analisis Masalah dan Analisis Kebutuhan Media

#### a. Analisis Masalah Kesiapsiagaan

Analisis masalah yang didapatkan setelah dilakukan wawancara mendalam ke informan utama, mengenai upaya yang telah dilakukan satgas dalam meminimalisir resiko korban bencana gempa bumi di Air Tawar Barat, didapatkan pesan wawancara sebagai berikut :

*“...klo khusus untuk air tawar barat tidak ada, biasanya dilakukan secara global, tidak khusus untuk air tawar barat, cuman ketika melakukan kegiatan upaya pengurangan resiko bencana tu ada yang sebagian di air tawar barat, air tawar timur, bko sebagian ado didaerah lain, tpi ado beberapa kegiatan yang menysasar air tawar barat, contoh ado namo nyo kelurahan tangguh bencana tahun 2022, kemudian yang sekolah, dulu ado pendampingan ka sekolah, ado beberapa kali kegiatan yang berbaw dengan minimalisir....” (RY)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, masalah yang dialami siswa di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yaitu belum maksimalnya upaya pengurangan resiko yang diberikan kepada siswa di wilayah Air Tawar Barat.

Belum maksimalnya upaya pengurangan resiko yang diberikan kepada siswa juga diperkuat dengan hasil wawancara terkait media informasi yang sudah ada tentang kesiapsiagaan bencana di SD, sebagai berikut :

*“... klo yang menysasar sekolah, rasonyo klo sejauh iko tidak ada, kecuali yg pendampingan anak SD tadi, adapun yang kayak kawan-kawan yg nauval caliak, ado brosur, ado poster itu kan, itu untuk semua, jadi bukan untuk anak sekolah, tapi untuk semua orang kita bagikan, jadi semuanya bisa baca, jadi lebih ke rumah-rumah, jadi kan dirmh juga ada anak2, jadi bukan ke sekolah kita berikan...” (RY)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, masalah yang dialami siswa di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yaitu belum ada fokus edukasi kepada anak sekolah yang menyebabkan masih kurangnya pengetahuan anak sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, masalah yang terjadi pada siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa yang disebabkan oleh belum maksimalnya upaya pengurangan resiko yang diberikan kepada siswa dan siswa tidak mendapatkan media informasi yang sesuai kebutuhan.

#### b. Analisis Kebutuhan Media

##### 1) Hasil wawancara dengan satgas kebencanaan bagian analisis mitigasi bencana dari PBBD Kota Padang

Berikut cuplikan wawancara dengan informan utama sebagai satgas kebencanaan terkait proses perancangan media *disaster smart book health* berbasis komik terhadap kesiapsiagaann bencana gempa bumi, yaitu sebagai berikut :

*“...., klo misalnya media yg menarik, tadi ado bang baco komik, klo kayak komik itu bukan punyo kami, jadi klo BPBD tu baru mengeluarkan materi pendidikan itu, itu baru dalam bentuk poster, brosur, hanya itu....” (RY).*

*“...saran abang, berikan langsung ke si pembaca, ukuran yg bagus A6, bahasa yang digunakan pasti bahasa indonesia, klo di pake bahasa minang bko ndk sadonyo ngarati, dan warna-warni cocok diberikan ke anak sd karena sesuai dengan usia mereka dan gambar yang dimasukan yang menarik perhatiannya serta dengan tulisan yang tidak membingungkan...” (RY).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa, komik merupakan media yang menarik yang bisa gunakan sebagai

media edukasi, dan BPBD belum memiliki media komik dan baru dalam bentuk poster dan brosur. Sebuah media yang akan dibuat harus jelas dengan bahasa Indonesia dan gambar yang menarik dengan warna yang *full color*. Agar anak SD bisa memahami materi karena media yang dibuat sesuai dengan usia mereka.

## 2) Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat

Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci sebagai guru terkait proses perancangan media *disaster smart book health* berbasis komik terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi, yaitu sebagai berikut :

*“...sangat penting karena ini bisa mempersiapkan peserta didik kami, mana tau terjadinya gempa bumi dengan adanya edukasi ini, mereka telah siap untuk menghadapinya....”* (LM)

*“...gunakan warna dan bahasa yang jelas sehingga siswa mampu, menarik dan mampu anak-anak untuk menggunakannya...”* (LM)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa, edukasi kesiapsiagaan ini penting bagi anak sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana dan dalam perancangan komik agar mudah dimengerti siswa, disarankan untuk menggunakan warna dan bahasa yang jelas.

## 3) Hasil wawancara dengan siswa/i SD Negeri 19 Air Tawar Barat

Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci sebagai guru terkait proses perancangan media *disaster smart book health* berbasis komik terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi, yaitu sebagai berikut :

“...Penting bg karena kita tinggal di kota rawan bencana...” “...media yang pernah digunakan laptop, cermin, balok bg” (Siswa FA)

...” Senang bg .. “...Tidak ada kesulitan dalam menggunakan media, setelah menggunakan media lebih memahami pelajaran... tertarik bg, saya suka baca komik....” (Siswi TFR)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa, edukasi kesiapsiagaan bencana penting, siswa dan siswi senang belajar menggunakan media karena mudah paham materi, dan tertarik dengan media bergambar seperti komik.

#### 4) Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan

Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci sebagai tenaga kesehatan terkait proses perancangan media *disaster smart book health* berbasis komik terhadap kesiapsiagaann bencana gempa bumi, yaitu sebagai berikut :

“...Sangat penting itu, supaya masyarakat tau klo ada apa-apa tu harus kemana, kemana arahnya, jadi ga kebingungan nanti larinya kocar-kacir kan...” (Y)

“...Medianya biasanya anak sekolah ni biasanya suka edukasinya langsung, trus pake gambar-gambar, jdi mereka lebih mengerti, lebih senang lihat nya..” (Y)

“...materi harus berdasarkan referensi yang jelas, seperti dari kemenkes, serta diperlukan SAP agar semua informasi lebih terarah....” (Y)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa, edukasi kesiapsiagaan bencana ini penting, media yang biasa digunakan untuk anak sekolah bergambar-gambar dan yang diberikan harus jelas, gunakan sumber yang jelas dan gunakan satuan acara penyuluhan sebagai pedoman edukasi.

### 5) Hasil wawancara dengan ahli desain grafis

Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci sebagai ahli desain grafis terkait proses perancangan media *disaster smart book health* berbasis komik terhadap kesiapsiagaann bencana gempa bumi, yaitu sebagai berikut :

*“...Klo untuk anak SD desain media tu tentu harus menarik, apalagi komik kan...” (RG)*

*“...Tentunya harus ditambahkan dengan obrolan, dialog, dan ukuran A4/A5/A6, soalnya target awak kan anak SD, klo orang dewasa bisa serius bahasa nyo kan, wana nyo yang full color, banyak kan masuakan gambar-gambar orang, dengan contoh media nauval tadi tu lah pas ma, lah rancak, jadi kan anak-anak lebih tertarik nyo ke tokoh-tokoh yg ado dan gambar-gambar di komik tu dan lo menurut akak, berhubung dialog untuk anak sd ndk baa pakai yang kapital, soalnya kan ibaratnyo lebih menekankan, lebih tegas nampaknyo dan menarik dan intinyo komik untuk anak sd tu full warna se, itu menarik tu mah....”(RG)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa, komik merupakan media yang menarik yang bisa gunakan sebagai media edukasi untuk anak sekolah dasar. Dalam perancangan sebuah media harus memperhatikan segala hal seperti ukuran, perwarnaan, jenis huruf, serta gambar dan dialog yang akan digunakan dalam pembuatan media sehingga responden tertarik terhadap media yang digunakan dan mempunyai rasa ingin tahu lebih dalam terhadap informasi yang ada pada media tersebut.

Kesimpulan wawancara mendalam dari semua informan :

Didapatkan bahwa kesiapsiagaan bencana gempa bumi merupakan hal penting yang harus diketahui semua lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah dasar, karena ini merupakan upaya promotif – preventif

yang harus disampaikan agar dapat meminimalisir korban luka maupun jiwa akibat bencana, dengan memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan media yang dirancang sesuai dengan arahan para informan dengan memperhatikan ukuran, warna, gambar dan bahasa yang digunakan.

#### 4. Rancangan *Disaster smart book health* berbasis Komik

Pembuatan media promosi kesehatan yang akan digunakan untuk penelitian ini berfokus pada perancangan sebuah media promosi kesehatan menggunakan salah satu desain pengembangan bahan ajar yang sering digunakan yaitu ADDIE Model melalui 5 tahapan (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian berupa produksi sebuah media yang sesuai dengan saran dan masukan dari informan terkait.

**Tabel 4. Perancangan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik dengan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)**

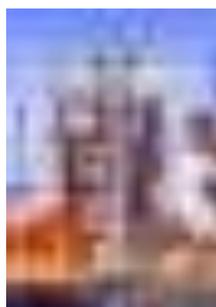
Analisis ( <i>Analysis</i> )	Menganalisis masalah dan analisis kebutuhan dengan wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada beberapa informan dan melihat masalah dengan studi pendahuluan dengan metode observasi
Desain ( <i>Design</i> )	Merancang media dengan mempertimbangkan masalah yang sudah didapatkan dari wawancara mendalam
Pengembangan ( <i>Development</i> )	Disaster smart book health dibuat diproduksi dengan ukuran A4 (lebar 2.480 dan tinggi 3.508) dengan jumlah 27 halaman, yang berisikan dialog-dialog dan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi
Implementasi ( <i>Implementation</i> )	Memberikan edukasi menggunakan <i>disaster smart book health</i> berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada responden penelitian
Evaluasi	Melihat hasil atau <i>output</i> kegiatan dengan melakukan

<i>(Evaluation)</i>	<i>posttest</i> . Melalui evaluasi diperoleh informasi bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui <i>disaster smart book health</i> berbasis komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang
---------------------	--

Berikut visual dari *disaster smart book health* berbasis komik yang dirancang berdasarkan wawancara mendalam dengan para informan :

**a. Visual**

*Disaster smart book health* berbasis komik ini menggabungkan konsep ilustrasi dan konsep warna. Komik ini berisikan konten mengenai pengenalan wilayah indonesia yang rentan terkena bencana karena berada pada 3 lempeng besar tektonik dunia, gempa bumi, kesiapsiagaan bencana, bentuk tindakan kesiapsiagaan bencana gempa bumi, arah evakuasi serta informasi-informasi penting yang harus dipersiapkan dan dilakukan pada saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana.



Gambar 3. Cover "Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Sekolah Dasar"

**b. Karakter**

Melihat minat anak sekolah terhadap cerita yang memiliki karakter, maka karakter dalam *disaster smart book health* berbasis komik ini adalah guru, siswa laki-laki dan siswa perempuan.



Gambar 4. Karakter Komik

**c. Format buku**

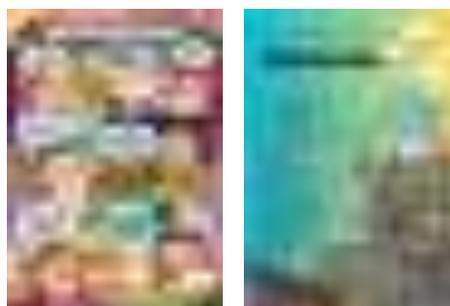
*Disaster smart book health* berbasis komik berukuran lebar 2480 dan tinggi 3508.



Gambar 5. Penggunaan grid pada halaman buku

**d. Halaman buku**

Halaman pada komik ini di layout menggunakan grid tiga kolom, halaman berisikan komik cerita memiliki latar warna ungu, sementara halaman tambahan yang memuat informasi berwarna hijau agar tercipta kontras antara halaman isi cerita dan halaman informasi.



Gambar 6. Halaman Buku

### e. *Tipografi*

Komik ini menggunakan dua macam font, yaitu *Anime Ace* untuk dialog dan *Fraunces* untuk pesan informasi. Tipografi yang digunakan dalam komik ini didasarkan pada hierarki informasi yang ditampilkan dalam halaman buku, serta kemudahan bacaan huruf untuk anak-anak.

## 5. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada 52 responden, dengan karakteristik umur 8 tahun keatas. Selain umur, karakteristik responden juga dilihat berdasarkan jenis kelamin responden dengan hasil didapatkan :

**Tabel 5. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
8 tahun	3	5,8
9 tahun	12	23,1
10 tahun	16	30,8
11 tahun	10	19,2
12 tahun	8	15,4
13 tahun	3	5,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	28	53,8
Perempuan	24	46,2
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden terbanyak memiliki umur 10 tahun (30,8%), dan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki (53,8%).

### b. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden

Didapatkan hasil distribusi jawaban untuk pengetahuan sebelum dan sesudah responden dalam mengisi kuesioner sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah diberikannya Edukasi melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang**

No	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah				Selisih benar
		Benar		Salah		Benar		Salah		
		N	%	N	%	N	%	n	%	
1.	Pengertian bencana	18	34,6	34	65,4	46	88,5	6	11,5	28
2.	Pengertian gempa bumi	18	34,6	34	65,4	43	82,7	9	17,3	25
3.	Keadaan gempa bumi	45	86,5	7	13,5	48	92,3	4	7,7	3
4.	Pengertian kesiapsiagaan	18	34,6	34	65,4	43	82,7	9	17,3	25
5.	Tujuan kesiapsiagaan bencana	25	48,1	27	51,9	43	82,7	9	17,3	18
6.	Bentuk tindakan kesiapsiagaan sebelum terjadi gempa bumi	30	57,7	22	42,3	44	84,6	8	15,4	14
7.	Bentuk tindakan kesiapsiagaan saat terjadi gempa bumi	29	55,8	23	44,2	44	84,6	8	15,4	15
8.	Bentuk tindakan kesiapsiagaan pasca terjadi gempa bumi	34	65,4	18	34,6	49	94,2	3	5,8	15
9.	Mengetahui Rute Evakuasi dalam lingkungan sekolah	12	23,1	40	79,9	43	82,7	9	17,3	31
10	Hal yang harus dilakukan saat gempa jika tidak memungkinkan untuk keluar	43	82,7	9	17,3	49	94,2	3	5,8	6

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwasanya pertanyaan nomor 9 tentang mengetahui rute evakuasi dalam lingkungan sekolah memiliki selisih yang paling tinggi yaitu 31, pertanyaan nomor 1 tentang pengertian bencana dengan selisih 28, pertanyaan nomor 2 tentang pengertian bencana dengan selisih 25, dan pertanyaan nomor 3 tentang pengertian kesiapsiagaan dengan selisih 25.

**c. Rata-rata pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Didapatkan hasil uji statistik dari penelitian terhadap pengetahuan sebelum diberikannya edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah dasar sebagai berikut :

**Tabel 7. Rata-rata pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Pengetahuan	Frekuensi	Rata-rata	Selisih
Sebelum intevensi	52	5,23	3,46
Sesudah intervensi	52	8,69	

Berdasarkan tabel 7 diperoleh informasi bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata 5,23. Sedangkan pengetahuan siswa sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata 8,69. Terdapat selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 3,46.

#### d. Distribusi Jawaban Sikap Responden

Didapatkan hasil distribusi jawaban untuk sikap sebelum dan sesudah responden dalam mengisi kuesioner tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah dasar dengan menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik sebagai berikut :

**Tabel 8. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah diberikannya Edukasi melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang**

No	Sikap	Sebelum					Sesudah					Selisih SS
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS	
		N	n	N	N	N	N	n	N	N	N	
1.	Berlindung di bawah meja ketika terjadi gempa	3	2	7	28	12	1	0	2	19	30	18
2.	Segera berlari ke lapangan terbuka ketika berada di dekat pintu ketika terjadi gempa	5	4	8	22	13	1	1	3	20	27	14
3.	Menjauhi benda-benda yang tergantung	6	8	17	18	3	0	2	5	16	29	26
4.	Akan siapsiaga dalam menghadapi bencana gempa bumi	5	9	9	18	11	1	3	5	20	23	12
5.	Berlari ke tempat yang tinggi ketika terjadi gempa bumi di pantai	15	5	9	10	13	1	2	4	17	28	15

6.	Menjauhi jendela dan kaca ketika terjadi gempa	4	5	8	13	22	2	0	2	17	31	9
7.	Melindungi kepala saat terjadi gempa	7	2	6	14	23	0	0	2	11	39	16
8.	Menyiapkan persediaan obat-obatan dalam tas untuk siaga	8	9	8	16	11	1	1	2	21	27	16
9.	Mebutuhkan media informasi yang praktis	6	4	11	20	11	0	1	0	17	34	23
10.	Upaya kesiapsiagaan penting untuk menghadapi bencana gempa bumi	5	3	8	19	17	1	1	3	24	23	6

Ket : \*STS = Sangat Tidak Setuju, \*TS = Tidak Setuju, \*RR = Ragu-ragu, \*S = Setuju, \*SS = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwasanya pertanyaan nomor 3 tentang menjauhi benda-benda yang tergantung memiliki selisih yang paling tinggi yaitu 26, pertanyaan nomor 9 tentang membutuhkan media informasi yang praktis dengan selisih 23, dan pertanyaan nomor 1 tentang berlindung dibawah meja ketika terjadi gempa dengan selisih 18.

**e. Rata-rata Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Didapatkan hasil uji statistik untuk sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik sebagai berikut :

**Tabel 9. Rata-rata Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Sikap	Frekuensi	Rata-rata	Selisih
Sebelum intervensi	52	35,21	
Sesudah intervensi	52	44,17	8,96

Berdasarkan pada tabel 9 diperoleh informasi bahwa sikap siswa sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata 35,21. Sedangkan sikap siswa sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata 44,17. Terdapat selisih nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 8,96.

## 6. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, maka peneliti telah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada pengetahuan sebesar 0,20 dan sikap sebesar 0,20.

Berdasarkan hal tersebut, data yang didapat berdistribusi normal. Untuk itu analisis bivariat pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Paired t-test* yaitu melakukan uji beda antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

### a. Perbedaan pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Hasil uji statistik dari rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik sebagai berikut :

**Tabel 10. Perbedaan pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Pengetahuan	Frekuensi	Rata-rata	P-Value
Sebelum intevensi	52	5,23	0,000
Sesudah intervensi	52	8,69	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 Artinya adanya perbedaan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik ( $p < 0,05$ ).

**b. Perbedaan Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Hasil uji statistik dari rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik sebagai berikut :

**Tabel 11. Perbedaan Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan Disaster Smart Book Health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Sikap	Frekuensi	Rata-rata	P-Value
Sebelum intevensi	52	35,21	0,000
Sesudah intervensi	52	44,17	

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 artinya adanya perbedaan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik ( $p < 0,05$ ).

## B. Pembahasan

### 1. Rancangan *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan didapatkan bahwa *disaster smart book health* berbasis komik dibuat dengan memperhatikan ukuran, warna, gambar dan bahasa yang digunakan. Hasil uji coba media kepada 30 siswa di SD 26 Air Tawar Timur didapatkan bahwa, 13 orang menjawab sangat setuju kemudahan pemakaian media dan 17 orang lainnya menjawab setuju, 14 orang menjawab sangat setuju media mudah dan praktis dan 16 orang lainnya menjawab setuju, 17 orang menjawab sangat setuju edukasi dengan media mudah diterima dan 13 orang lainnya menjawab setuju, 19 orang menjawab sangat setuju materi dan media sudah jelas dan 11 orang lainnya menjawab setuju, 11 orang menjawab sangat setuju bahwa bahasa mudah dipahami dan 19 orang lainnya menjawab setuju, 21 orang menjawab sangat setuju bahwa media menarik dan 9 orang lainnya menjawab setuju, 16 orang menjawab sangat setuju bahwa warna di media sudah sesuai dan 10 orang menjawab setuju serta 4 orang lainnya menjawab ragu-ragu, 18 orang menjawab sangat setuju ukuran huruf sudah sesuai dan 12 orang lainnya menjawab setuju, 13 orang menjawab sangat setuju bahwa ukuran komik sudah sesuai dan 17 orang lainnya menjawab setuju, 20 orang menjawab sangat setuju tampilan media sudah menarik dan 10 orang lainnya menjawab setuju.

Desain pengembangan media menggunakan model ADDIE melalui 5 tahapan yaitu, analysis, design, development, implementation dan

evaluation. Proses pengembangan memerlukan pengujian ahli, subyek penelitian, revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik.<sup>(47)</sup>

Menurut penelitian Karomah, dkk tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Media Komik Tentang Pentingnya Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah di SD Negeri 2 Tegalharjo”, penelitian menggunakan model ADDIE dimana didapatkan hasil uji validitas media mendapatkan presentasi kelayakan sebesar 92%.<sup>(48)</sup> Hasil uji validasi materi mendapatkan presentasi kelayakan sebesar 86,3%. Uji coba kelompok kecil mendapatkan presentase sebesar 89,7 %. Kesimpulan penelitian yaitu media pendidikan komik dinyatakan layak untuk digunakan. Sejalan dengan penelitian Nasrullah tahun 2022 yang berjudul” Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana pada Anak di Kabupaten Sidrap”, penelitian dengan pengembangan ADDIE yang didapatkan hasil uji efektivitas t hitung sebesar 10,793 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian media komik dengan pengembangan ADDIE efektif untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada anak.<sup>(20)</sup>

Menurut penelitian Maulana tahun 2022 yang berjudul ”Pengembangan media pembelajaran berbasis Komik pada materi keragaman agam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Almaarif 12 Ardimulyo”, didapatkan hasil bahwa media komik yang

dikembangkan menggunakan model ADDIE pada tahap uji coba dengan ahli desain media didapatkan skor 100%, serta hasil respon siswa terkait kemenarikan media memperoleh skor 93% yang artinya media pembelajaran berbasis komik ini sangat menarik bagi siswa sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran berbasis komik dengan pengembangan model ADDIE valid untuk diberikan kepada siswa.<sup>(49)</sup>

Sejalan dengan teori pengembangan model ADDIE, *disaster smart book health* berbasis komik dirancang sesuai dengan tahapan model ADDIE. *Disaster smart book health* dimulai dengan tahap analisis situasi dan kebutuhan, selanjutnya dilakukan tahap perancangan *disaster smart book health* berbasis komik serta merancang naskah cerita. Tahap pengembangan dengan wawancara kepada informan terkait *disaster smart book health* berbasis komik dan melakukan uji coba kepada sasaran yang mewakili, setelah itu dilakukan tahap implementasi kepada sampel penelitian.

*Disaster smart book health* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan sasaran yang membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam penerapannya *disaster smart book health* dibuat dengan kombinasi warna yang menarik, ilustrasi gemp, masalah kesehatan dan naskah yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Sesuai dengan penelitian terkait bahwa media yang dirancang dengan pengembangan model ADDIE efektif untuk diberikan kepada siswa.

## 2. Rata-Rata Pengetahuan Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster smart book health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik yaitu 5,23 dengan standar deviasi 1,789 dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik didapatkan rata-rata nilai pengetahuan yaitu 8,69 dengan standar deviasi 1,213. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 berarti ada perbedaan bermakna pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik, maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.

Menurut teori McCloud (1994), komik adalah urutan gambar dan kata yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetika bagi pembaca. Gambar-gambar yang ada pada komik sebenarnya sudah “berbicara” dan disusun menjadi kumpulan gambar yang menampilkan alur cerita.<sup>(50)</sup> Komik dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam bentuk komik, menurut teori Sudjana dan Rifai (2011), komik memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar karena dapat meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan minat siswa dan

menimbulkan minat apresiasi siswa.<sup>(51)</sup>

Penelitian ini didukung dalam buku Notoatmodjo pada teori Bloom (2003) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang didapat seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Setelah diberikannya promosi kesehatan maka seseorang tersebut memperoleh pengetahuan yang ditangkap oleh indranya artinya disini pengetahuan seseorang tersebut bertambah. Pengetahuan merupakan sebuah hasil “tahu”, dan ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar dari pengetahuan manusia itu diperoleh dari mata dan telinga.<sup>(34)</sup>

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik. Peningkatan pengetahuan responden mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi diperoleh karena adanya intervensi edukasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi agar dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hasil ini serupa dengan penelitian oleh Wulandari, dkk (2017), diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan informasi gizi kepada siswa sekolah dasar melalui media komik.<sup>(52)</sup> Selanjutnya, hasil penelitian oleh Elsa (2021), didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum

diberikan media komik sebesar 11,57, sedangkan setelah dilakukannya intervensi menggunakan komik sebesar 14,84, dengan memperoleh hasil ( $p=0,000$ ) artinya ada efektivitas penggunaan media edukasi buku komik dalam peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 23 Marapalam Padang.<sup>(53)</sup>

Menurut Wasliyah S. (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Komik Bencana Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Bulakan Kecamatan Gunung Kencana Banten Selatan Tahun 2017” didapatkan kesimpulan, bahwa media komik dianggap baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai wahana baca di rumah.<sup>(54)</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Selanjutnya menurut penelitian Syaflita, dkk yang berjudul “Peran Komik Dalam Membangun Pengetahuan Bencana dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar” didapatkan bahwa komik edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana siswa. Hal ini dikarenakan unsur non fiksi pada konsep mitigasi yang dikemas dalam visual dan alur cerita fiksi dapat meninbulkan kesenangan membaca siswa.<sup>(55)</sup>

Asumsi peneliti, didapatkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi setelah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health*

berbasis komik. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi mengalami peningkatan karena komik terbukti mampu membantu anak dalam proses belajar membaca, karena komik memberikan materi yang menarik dan memotivasi serta dilengkapi dengan dukungan visual. Namun, untuk siswa kelas 3 media komik belum cocok diberikan karena siswa yang masih dalam proses membaca. Hal ini terbukti pada saat diberikan media komik kepada siswa kelas 3, siswa masih kesulitan untuk membaca yang membuat peneliti membacakan komik tersebut sehingga dalam proses penelitian membutuhkan waktu lebih lama di kelas 3.

Komik merupakan media visual yang diterima sasaran melalui indra penglihatan menggunakan mata yang mampu mempermudah penerimaan informasi secara jelas kepada sasaran, dimana gambar dari komik ini berasal dari website resmi [freepick.com](http://freepick.com). Selain itu dari segi konten komik mampu memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa, dari segi ukuran komik praktis untuk dijadikan bahan bacaan, dan dari segi warna mampu memberikan daya tarik bagi siswa dan meningkatkan imajinasi karena disesuaikan dengan karakteristik usia anak sekolah dasar. Anak-anak biasanya menyukai dan lebih memahami cerita bergambar dengan beragam warna, sehingga penyampaian informasi lebih optimal, dan pada saat materi disampaikan, sasaran tertarik untuk memperhatikan dan memahami materi yang ada pada media *disaster smart book health* berbasis komik.

Peneliti berharap kepada sekolah untuk melakukan tindak lanjut berupa penambahan mata pelajaran mengenai kesiapsiagaan bencana, tidak hanya gempa bumi, tetapi juga bencana lainnya kepada siswa dan menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik dan untuk pemberian edukasi kepada siswa kelas 3 diharapkan kedepannya dengan media dongeng agar siswa lebih mudah memahami isi pesan dari kesiapsiagaan bencana.

### **3. Rata-Rata Sikap Siswa SD Negeri 19 Air Tawar Barat Sebelum dan Sesudah diberikan *Disaster smart book health* Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan rata-rata nilai sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik yaitu 35,21 dengan standar deviasi 7,285 dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik didapatkan rata-rata nilai sikap yaitu 44,17 dengan standar deviasi 4,396. Hasil uji statistik menggunakan uji *dependent t-test (paired t-test)* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 berarti ada perbedaan bermakna sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan ada perbedaan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.

Komik terdiri dari berbagai karakter yang memiliki karakter unik yang disajikan dalam balon kata yang membentuk suatu jalinan cerita. Disukai oleh berbagai usia karena mudah dibaca dan mudah dipahami. Tokoh komik yang menarik perhatian anak-anak akan mudah ditiru tingkah lakunya. Lusi N. (2008), menyebutkan bahwa anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika tokoh komik memiliki perilaku yang baik maka anak akan meniru perilaku baik tersebut dan mempraktekkan dalam kehidupan nyata.<sup>(56)</sup>

Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu. Dalam buku psikologi sosial pada teori Newcomb (1978), menyatakan bahwa sikap yaitu kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan untuk pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.<sup>(57)</sup> Hasil penelitian membuktikan penggunaan media *disaster smart book health* berbasis komik dapat digunakan sebagai media edukasi mengenai sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini juga dilakukan oleh Wasliyah S. (2017), diperoleh hasil uji statistik dengan nilai *p-value* 0,044 (*p-value* < 0,05) artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan media komik

pada anak sekolah dasar Negeri Bulakan Kecamatan Gunung Kencana Banten Selatan.<sup>(54)</sup> Selanjutnya, hasil penelitian Elsa (2021), diperoleh hasil uji *paired t-test* dengan nilai *p-value* 0,000, artinya ada efektifitas penggunaan media edukasi buku komik dalam peningkatan sikap tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 23 Marapalam Padang.<sup>(53)</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Selanjutnya, menurut penelitian Rasdini, dkk yang berjudul “Penggunaan Media Komik Efektif Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor” tahun 2021 didapatkan bahwa rata-rata kesiapsiagaan siswa sebelum perlakuan 69,68 dan setelah perlakuan sebesar 76,63 dengan *p value* 0,001 sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh media komik terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana.<sup>(58)</sup> Selanjutnya menurut penelitian Wulandari, dkk tentang media komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi pada anak yang gemuk dan obesitas didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi melalui media komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi pada siswa ( $p=0,000$ ) dan ( $p=0,002$ ).<sup>(52)</sup>

Asumsi peneliti yaitu terjadi peningkatan sikap responden tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi setelah diberikan edukasi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik.

Berdasarkan hasil tersebut, sikap responden tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi mengalami peningkatan karena responden mau memberikan respon terhadap materi dan mampu mengaplikasikan materi yang ada pada media *disaster smart book health* berbasis komik, hal ini terlihat pada antusias responden saat diajak bermain peran dan menjawab quiz untuk melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi menggunakan media *disaster smart book health* berbasis komik.

Peneliti berharap kepada sekolah untuk bermitra dengan badan berwenang mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan untuk mengadakan simulasi ataupun pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada seluruh siswa dan juga digunakan media *disaster smart book health* berbasis komik ini agar memberikan stimulus peserta didik lebih mandiri dalam belajar serta membuat mereka lebih aktif dan bisa memahami betapa pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana untuk meminimalisir masalah kesehatan, korban luka maupun jiwa akibat bencana.

Intervensi berbasis sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana yang mungkin juga mencakup keterampilan praktis. Namun, belum tentu merubah perilaku kesiapsiagaan bencana tersebut. Hasil terbaik akan diperoleh dengan menggabungkan kegiatan teoritis dan praktis di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka dari itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk meneruskan dan menambahkan variabel lain untuk diteliti, berupa perilaku kesiapsiagaan dengan melakukan simulasi untuk menilai tindakan dan mengukur

perilaku secara aktual. Sehingga nantinya insyaallah akan tercapai perubahan perilaku adaptif terhadap kesiapsiagaan bencana untuk meningkatkan peluang bertahan hidup terhadap bencana.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak sekolah dasar yang meliputi tindakan kesiapsiagaan pada kondisi pra bencana, saat bencana dan pasca bencana, serta dampak bencana terhadap resiko kesehatan dengan melakukan wawancara mendalam kepada para informan.
2. Dihasilkan *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang dirancang dengan kombinasi warna yang menarik, ukuran media, ilustrasi bencana, dan masalah kesehatan yang sesuai dengan arahan para informan
3. Rata-rata pengetahuan responden tentang kesiapsigaan bencana gempa bumi sebelum diberikannya edukasi menggunakan *media disaster smart book health* berbasis komik adalah 5,23 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 8,69 di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang
4. Rata-rata sikap responden tentang kesiapsigaan bencana gempa bumi sebelum diberikannya edukasi menggunakan *media disaster smart book health* berbasis komik adalah 35,21 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 44,17 di SD Negeri 19 Air Tawar Barat
5. Adanya perbedaan pengetahuan siswa terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik dengan *p-*

*value = 0,000* di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang dan Adanya perbedaan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui *disaster smart book health* berbasis komik dengan *p-value = 0,000* di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah melakukan tindak lanjut berupa penambahan mata pelajaran mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi maupun bencana lainnya kepada siswa menggunakan *disaster smart book health* berbasis komik
- b. Pihak sekolah bisa bekerjasama dengan badan berwenang mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana untuk mengadakan simulasi ataupun pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada seluruh siswa

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain untuk diteliti, berupa perilaku kesiapsiagaan dengan melakukan simulasi untuk menilai tindakan dan mengukur perilaku kesiapsiagaan bencana secara aktual.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Theophilus Yanuarto, Pinuji S, Utomo AC, Satrio IT. Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. BNPB. 4th ed. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB; 2019.
2. Urip, indra, priyobudi, tatok, rudi, ramadhan, hidayanti, septa, resty, purnomo, debi, admiral, mila, harvan, gloria T. Katalog Gempa bumi. Vol. 13, Nucl. Phys. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika; 2019.
3. Al Baghdady A. Tsunami Tanda Kekuasaan Allah. Jakarta: Cakrawala Publishing; 2005.
4. Amaliyyah R. Clustering Daerah Rawan Gempa di Sumatera Barat Menggunakan Metode Clustering Large Application dan Metode Density-Based Spatial Clustering of Applications with Noise. 2021.
5. BPBD Kota Padang. Kondisi Kebencanaan Kota Padang dan Kebutuhan Early Warning System (EWS). 2020.
6. Utomo AC. Strategi Humas BNPB Meningkatkan Pengetahuan Diorama Bencana. J Dialog Penanggulangan Bencana. 2019.
7. Barat J, Cianjur K, Cianjur K. Gempa Cianjur : Sebanyak 10 guru dan 42 murid wafat akibat gempa. 2022.
8. Indonesia P. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. 2007.
9. Simandalahi T, Alwi NP, Sari IK, Prawata AHM. Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pendidikan Kesehatan. J Abdimas Sainika. 2019.
10. Utami JN. Overview of Disease Diagnosis Who Are Impacted Earthquake and Tsunami in Palu in Unriyo Health Post in Balaroa Refugeing Camp October 30-November3, 2018. Pendekatan Multidisiplin Ilmu dalam Manaj Bencana. 2018.
11. Suprpto. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Alam. J Dialog Penanggulangan Bencana. 2015.
12. Rusiyah. Pendidikan Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi. 2017.
13. Thoyibah Z, Dwidiyanti M, Mulianingsih M. Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. 2019.
14. Susilowati T, Puji Lestari RT, Hermawati H. Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit. Gaster. 2020.
15. Maidaneli, Ernawati. Kesiapsiagaan Sekolah Dasar Tsunami Di Kecamatan Pariaman Tengah. J Kapita Sel Geogr. 2019.
16. Novert R. Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. 2015.
17. Wardha D. Efektivitas media booklet “Gercep Kebumi” terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan tanggap bencana gempa bumi

- pada siswa-siswi SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2019.
18. Esaputra C, Alvanov S, Mansoor Z. Perancangan Komik Edukasi Bencana Gempa Bumi Untuk Murid SD Umur 9-12 Tahun Di Indonesia. *J Tingkat Sarj Bid Seni Rupa dan Desain*. 2015.
  19. Rasdini I, Wedri NM, the Effect of Using Comic Media Toward Students Preparedness in Encountering Landslide Disaster At Sdn 1 Sukawana J Keperawatan. 2021.
  20. Nasrullah Y, Akbar Z, Supena A. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak. 2022.
  21. Ima ismara, Andik Asmara, Faranita Surwi, Winarno Suradman, Nova Widiyanto IHK. *Pedoman K3 Gempuran Gempa Bumi, Erupsi Gunung Merapi & Kebakaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2019.
  22. Organization WH. *Enviromental Health in Emergencies and Disasters*. A Pract Guid. 2002.
  23. Hermon D. *Geografi Bencana Alam*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2015.
  24. Fabiana Meijon Fadul. *Buku Ajar Geologi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2019.
  25. BPBD Kota Padang. *Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2024*. 2019.
  26. Purnama SG. *Modul Manajemen Bencana*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; 2017.
  27. LIPI-UNESCO/ISDR. *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami (Assessment of Community Preparedness in Anticipating Earthquake and Tsunami Disasters)*. Kaji Kesiapsiagaan Masy Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa. 2006.
  28. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. 1st ed. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB; 2017.
  29. Kemenkes. *Promosi Kesehatan dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan di Situasi Kedaruratan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
  30. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
  31. Tumurang M. *Promosi Kesehatan*. Siduarjo: Indomedia Pustaka; 2018.
  32. Kementrian kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peratur Menteri Kesehatan No 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 2011.
  33. Kemensos RI. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. Penguatan Kapabilitas Anak dan Kel*. 2020.
  34. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
  35. Priyoto. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha

- Medika; 2014.
36. Notoadmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  37. Combs AWC. Individual behavior: a perceptual approach to behavior. New York: Cow Publisher; 1959.
  38. Gahayu SA. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish; 2015.
  39. Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2002.
  40. Nugroho. Ensiklopedi Nasional. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka; 1990.
  41. McCloud S. Memahami Komik. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia; 2008.
  42. Hidayah N, Ulva RK. Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *J Pendidik dan Pembelajaran Dasar*. 2017.
  43. Muchlish Mansur. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara; 2009.
  44. Sujana R. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2010.
  45. Suci YL, C SP. Media Grafis: Media Komik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2009.
  46. Anggita IM dan N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Daya Manusia Kesehatan; 2018.
  47. Cahyadi RAH. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa Islam Educ J*. 2019.
  48. Handayani FKS, Purnasari G. Pengembangan Media Komik Tentang Pentingnya Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah di SD Negeri 2 Tegalarjo. *J Gizi Kerja dan Produkt*. 2021.
  49. Maulana MR. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Materi Keragaman Agama di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Al-Maarif 12 Ardimulyo. 2022.
  50. McCloud S. Understanding Comics. New York: HarperPerennial; 1994.
  51. Achmad Rifai RC CTA. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2009.
  52. Wulandari M, Nita Prameswari G. Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Pada Anak Yang Gemuk Dan Obesitas. *J Heal Educ*. 2017.
  53. Elsa Y. Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Komik Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 23 Marapalam Padang. *J Heal Educ*. 2021.
  54. Wasliyah S. Komik Bencana Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Bulakan Kecamatan Gunung Kencana Banten Selatan Tahun 2017. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2018.
  55. Syaflita D, Mawarni Siregar H, Arif M. Studi Kepustakaan: Peran Komik Dalam Membangun Pengetahuan Bencana Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *J Kepemimp dan Pengur Sekol*. 2021.
  56. Lusi N. Psikologi anak. Jakarta: Indeks. Jakarta: PT Indeks; 2008.

57. Newcomb TM, Turner RH, Soewondo M, Noesjirwan J, Converse PE, Abdullah FZ. Psikologi Sosial. Bandung: Diponegoro; 1978.
58. Rasdini IA, Wedri NM, SP Rahayu VE, Putri A. Penggunaan Media Komik Efektif Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor. J Smart Keperawatan. 2021.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Informed Consent* Petugas Satgas Bencana

#### **POLTEKKES KEMENKES PADANG INFORMED CONSENT PETUGAS SATGAS SIAGA BENCANA**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/ibuk, Saya Nauval Najib Aditya, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 10 menit. Informasi yang diberikan oleh bapak/ibuk akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas bapak/ibuk akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi bapak/ibuk bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah bapak/ibul bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya bapak/ibuk saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang,.....

Mengetahui,

Informan

Peneliti

(.....)

Nauval Najib Aditya

## Lampiran 2. *Informed Consent* Ahli Media

### **POLTEKKES KEMENKES PADANG INFORMED CONSENT AHLI MEDIA**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/ibuk, Saya Nauval Najib Aditya, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 10 menit. Informasi yang diberikan oleh bapak/ibuk akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas bapak/ibuk akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi bapak/ibuk bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah bapak/ibuk bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya bapak/ibuk saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang,.....

Mengetahui,

Informan

Peneliti

(.....)

Nauval Najib Aditya

### Lampiran 3. Informed Consent Guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat

#### **POLTEKKES KEMENKES PADANG INFORMED CONSENT GURU SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, saudara/i, Saya Nauval Najib Aditya, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 10 menit. Informasi yang diberikan oleh saudara/i akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas saudara/i akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi saudara/i bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah saudara/i bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya saudara/i saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang,.....

Mengetahui,

Informan

Peneliti

(.....)

Nauval Najib Aditya

#### Lampiran 4. Informed Consent Tenaga Kesehatan

### POLTEKKES KEMENKES PADANG *INFORMED CONSENT* TENAGA KESEHATAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, saudara/i, Saya Nauval Najib Aditya, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 10 menit. Informasi yang diberikan oleh saudara/i akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas saudara/i akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi saudara/i bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah saudara/i bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya saudara/i saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang,.....

Mengetahui,

Informan

Peneliti

(.....)

Nauval Najib Aditya

**Lampiran 5. Informed Consent Siswa/i SD Negeri 19 Air Tawar Barat**

**POLTEKKES KEMENKES PADANG  
INFORMED CONSENT  
SISWA/I SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, saudara/i, Saya Nauval Najib Aditya, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 10 menit. Informasi yang diberikan oleh saudara/i akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas saudara/i akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi saudara/i bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah saudara/i bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya saudara/i saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang,.....

Mengetahui,

Informan

Peneliti

(.....)

Nauval Najib Aditya

## Lampiran 6. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana  
Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis  
Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

#### A. Identitas Responden

#### No. Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap item pertanyaan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Silangi hanya 1 jawaban yang saudara anggap paling benar
3. Isilah semua item pertanyaan
4. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

#### C. Pertanyaan

##### a. Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana

1. Apa yang dimaksud dengan bencana ?
  - a. Peristiwa yang diakibatkan oleh bergesernya kulit bumi sehingga menimbulkan kerusakan.
  - b. Peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non alam
  - c. Peristiwa yang diakibatkan oleh keadaan yang relatif berubah.
2. Menurut kamu, gempa bumi adalah ?
  - a. Peristiwa bergeraknya partikel di bumi akibat suhu tinggi dalam kerak bumi.
  - b. Peristiwa bergetarnya bumi karena adanya pergeseran lempeng
  - c. Pergerakan massa udara naik (updraft) yang cukup kuat dapat membawa uap air naik hingga mencapai ketinggian

3. Menurut kamu, keadaan seperti apa yang disebut dengan gempa bumi?
  - a. Merasakan guncangan.
  - b. Merasakan perubahan gerakan.
  - c. Merasakan perubahan cuaca.
4. Apa yang dimaksud dengan kesiapsiagaan bencana?
  - a. Upaya yang dapat mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat dan berdaya guna
  - b. Program jangka panjang dalam upaya perbaikan sosial.
  - c. Upaya yang dilakukan pada saat sudah terjadi bencana.
5. Apa tujuan dari kesiapsiagaan bencana?
  - a. Mengurangi gangguan mental saat terjadi bencana
  - b. Mengurangi kesusahan saat terjadi bencana
  - c. Mengurangi kerentanan, ancaman dan mengurangi akibat dari bencana
6. Bagaimana bentuk tindakan kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana gempa bumi?
  - a. Menyiapkan rencana penyelamatan diri apabila terjadi gempa bumi.
  - b. Menyiapkan peralatan.
  - c. Selalu membawa persiapan kemanapun pergi.
7. Apa bentuk tindakan kesiapsiagaan saat terjadinya bencana gempa bumi?
  - a. Melindungi kepala.
  - b. Ketika dalam gedung bertingkat, segera turun.
  - c. Berdiri didekat jendela atau dinding kaca.

8. Apa bentuk tindakan kesiapsiagaan pasca terjadinya bencana gempa bumi?
  - a. Berdiri di tempat dekat dengan gedung.
  - b. Lakukan evakuasi.
  - c. Berdiam diri menunggu kabar.
9. Mengetahui rute evakuasi dalam lingkungan sekolah merupakan....
  - a. Siaga bencana
  - b. Upaya kesiapsiagaan bencana
  - c. Rencana kesiapsiagaan bencana
10. Berada di dalam ruangan saat terjadi gempa bumi dan tidak memungkinkan untuk keluar apa yang harus dilakukan?
  - a. Bertahan dan berhati-hati
  - b. Berlindung ditempat yang aman dan melindungi kepala.
  - c. Berlindung didekat lemari kaca.

#### D. Pernyataan

a. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang saudara alami. Silahkan beri tanda (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Ragu ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

b. Sikap Kesiapsiagaan Bencana

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Berlindung di bawah meja ketika terjadi gempa					
2.	Segera berlari ke lapangan terbuka ketika berada di dekat pintu ketika terjadi gempa					
3.	Menjauhi benda-benda yang tergantung dan merapat ke dinding yang tidak ada benda ketika terjadi gempa					
4.	Akan siapsiaga dalam menghadapi bencana gempa bumi agar mengurangi resiko bencana					
5.	Berlari ke tempat yang tinggi ketika terjadi gempa bumi di pantai					
6.	Menjauhi jendela dan kaca ketika terjadi gempa					
7.	Melindungi kepala saat terjadi gempa					

8.	Menyiapkan persediaan obat-obatan dalam tas untuk siaga menghadapi bencana gempa bumi					
9.	Mebutuhkan media informasi yang praktis tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi					
10.	Upaya kesiapsiagaan penting untuk menghadapi bencana gempa bumi					

## Lampiran 7. Uji Validitas Pengetahuan

### UJI VALIDITAS PENGETAHUAN

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan 1	0,524	0,361	VALID
Pengetahuan 2	0,642	0,361	VALID
Pengetahuan 3	0,464	0,361	VALID
Pengetahuan 4	0,504	0,361	VALID
Pengetahuan 5	0,482	0,361	VALID
Pengetahuan 6	0,493	0,361	VALID
Pengetahuan 7	0,579	0,361	VALID
Pengetahuan 8	0,550	0,361	VALID
Pengetahuan 9	0,515	0,361	VALID
Pengetahuan 10	0,538	0,361	VALID

### Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,711	10

## Lampiran 8. Uji Validitas Sikap

### UJI VALIDITAS SIKAP

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Sikap 1	0,590	0,361	VALID
Sikap 2	0,372	0,361	VALID
Sikap 3	0,513	0,361	VALID
Sikap 4	0,651	0,361	VALID
Sikap 5	0,555	0,361	VALID
Sikap 6	0,533	0,361	VALID
Sikap 7	0,521	0,361	VALID
Sikap 8	0,733	0,361	VALID
Sikap 9	0,569	0,361	VALID
Sikap 10	0,507	0,361	VALID

### Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,724	10

## Lampiran 9. Pedoman Wawancara Mendalam Petugas Satgas Siaga Bencana

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KEPADA PETUGAS SATGAS SIAGA BENCANA

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana  
Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis  
Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

#### A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pekerjaan/ Jabatan :
4. Alamat :

#### B. Pedoman Wawancara tentang Kesiapsiagaan Bencana di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

1. Apa saja upaya yang dilakukan satgas bencana dalam meminimalisir resiko korban bencana gempa bumi di Air Tawar Barat?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya informasi kesiapsiagaan bencana diberikan kepada siswa SD?
  - a. Probing : Apakah siswa membutuhkan Informasi tersebut?
3. Apa bentuk media informasi yang sudah ada tentang kesiapsiagaan bencana di SD ?
  - a. Probing : Jenis media apa yang sudah ada di lingkungan SD?
  - b. Probing : Dimana dapat memperoleh media informasi tersebut?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang media *disaster smart book health* berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi?
  - a. Probing : Apakah media tersebut cocok diberikan kepada siswa SD untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan

bencana gempa bumi?

5. Menurut pandangan Bapak/Ibu, seperti apa desain media *disaster smart book health* berbasis komik yang mampu memberikan daya tarik kepada siswa SD?
  - a. Probing : Berapa ukuran *disaster smart book health* berbasis komik yang bagus untuk diproduksi?
  - b. Probing : Apa bahasa yang cocok dimasukkan ke dalam *disaster smart book health* berbasis komik tersebut?
  - c. Probing : Apa warna *disaster smart book health* berbasis komik yang bagus untuk diberikan kepada siswa?
  - d. Probing : Gambar apa saja yang bagus untuk dimasukkan kedalam *disaster smart book health* berbasis komik tersebut?
  - e. Probing : Tulisan apa yang cocok digunakan dalam *disaster smart book health* berbasis komik tersebut?
6. Probing : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang konten yang bagus untuk di masukkan ke dalam *disaster smart book health* berbasis komik tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SD?
7. Probing : Penyakit apa yang banyak terjadi pasca bencana gempa bumi ?

## Lampiran 10. Pedoman Wawancara Mendalam Ahli Desain Grafis

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KEPADA AHLI DESAIN GRAFIS

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana  
Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis  
Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

#### A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pekerjaan/ Jabatan :
4. Alamat :

#### B. Pedoman Wawancara tentang Kesiapsiagaan Bencana di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

1. Menurut pandangan Bapak/Ibu, seperti apa desain media *disaster smart book health* berbasis komik yang mampu memberikan daya tarik kepada siswa SD?
  - a. Probing : Berapa ukuran *disaster smart book health* berbasis komik yang bagus untuk diproduksi?
  - b. Probing : Apa bahasa yang cocok dimasukkan ke dalam *disaster smart book health* berbasis komik tersebut?
  - c. Probing : Apa warna *disaster smart book health* berbasis komik yang bagus untuk diberikan kepada siswa?
  - d. Probing : Gambar apa saja yang bagus untuk dimasukkan kedalam *disaster smart book health* berbasis komik tersebut?
  - e. Probing : Tulisan apa yang cocok digunakan dalam *disaster smart book health* berbasis komik tersebut?

## **Lampiran 11. Pedoman Wawancara Guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat**

### **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KEPADA GURU**

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana  
Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis  
Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

#### **A. Identitas Informan**

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pekerjaan/ Jabatan :
4. Alamat :

#### **B. Pedoman Wawancara tentang Kesiapsiagaan Bencana di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pentingnya edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi ?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana media disaster smart book health berbasis komik mampu menarik perhatian siswa SD ?
3. Apakah dengan adanya buku komik ini bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa bapak/ibu ?
4. Bagaimana dengan desain komik seperti gambar, warna dan karakter. Apakah sudah efektif untuk media pembelajaran bapak/ibu ?

## Lampiran 12. Pedoman Wawancara Tenaga Kesehatan

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KEPADA TENAGA KESEHATAN

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana  
Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis  
Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

#### A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pekerjaan/ Jabatan :
4. Alamat :

#### B. Pedoman Wawancara tentang Kesiapsiagaan Bencana di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pentingnya edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi ?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana media disaster smart book health berbasis komik mampu menarik perhatian siswa SD ?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penggunaan media disaster smart book health berbasis komik sebagai media edukasi ?
4. Apakah dengan adanya buku komik ini bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa bapak/ibu ?
5. Bagaimana dengan desain komik seperti gambar, warna dan karakter. Apakah sudah efektif untuk media pembelajaran bapak/ibu ?
6. Bagaimana dengan materi dari komik ini bapak/ibu ?

## **Lampiran 13. Pedoman Wawancara Siswa/i SD Negeri 19 Air Tawar Barat**

### **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KEPADA SISWA/I SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT**

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana  
Gempa Bumi Melalui *Disaster Smart Book Health* Berbasis  
Komik di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

#### **A. Identitas Informan**

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pekerjaan/ Jabatan :
4. Alamat :

#### **B. Pedoman Wawancara tentang Kesiapsiagaan Bencana di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang**

1. Menurut kamu, apakah informasi kesiapsiagaan bencana penting diberikan kepada siswa ?
2. Apakah dalam pembelajaran guru selalu menggunakan media ?
3. Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran menggunakan media ?
4. Apa saja media yang pernah digunakan ?
5. Apakah kalian ikut aktif dalam menggunakan media ?
6. Apakah guru kalian melakukan evaluasi setelah pembelajaran menggunakan media ?
7. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat menggunakan media ?
8. Setelah menggunakan media apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan ?
9. Apa yang kamu ketahui tentang komik ?
10. Jika ada media komik apakah kamu tertarik untuk membacanya ?

#### Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Informan

Waktu	Nama	Jabatan	Informasi
22 Februari 2023	RY	Petugas Satgas Siaga Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya informasi kesiapsiagaan bencana diberikan kepada siswa SD</li> <li>• Bentuk media informasi yang dibutuhkan untuk anak SD harus menarik, kalau bisa seperti komik</li> <li>• Desain yang bagus digunakan untuk media yaitu ukuran A6, bahasa yang digunakan bahasa indonesia, full colour karena untuk anak SD serta gambar-gambar yang menarik perhatian</li> </ul>
7 Maret 2023	LM	Guru SD Negeri 19 Air Tawar Padang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edukasi kesiapsiagaan penting karena bisa mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi</li> <li>• Komik bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap karena di dalam komik ada banyak ilmu yang diberikan</li> <li>• Gunakan bahasa dan warna yang menarik perhatian peserta didik</li> </ul>
7 Maret 2023	Siswa FA dan Siswi TFR	Siswa/i SD Negeri 19 Air Tawar Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa senang dan aktif ketika menggunakan media dalam pembelajaran</li> <li>• Tidak ada kesulitan saat menggunakan media</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih paham setelah menggunakan media</li> <li>• Tertarik dengan komik, suka baca komik</li> </ul>
9 Maret 2023	Y	Tenaga Kesehatan Puskesmas Air Tawar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi harus berdasarkan referensi yang jelas, seperti dari kementerian, jurnal, dan buku</li> <li>• Sebuah edukasi diperlukan SAP agar semua informasi lebih terarah</li> </ul>
15 Maret 2023	RG	Desain Grafis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media harus desain yang menarik</li> <li>• Ukuran yang bagus A4/A5/A6</li> <li>• Bahasa yang sesuai ditambahkan dengan dialog-dialog</li> <li>• Warna yang digunakan full colour</li> <li>• Gambar yang dimasukkan seperti orang-orang, atau seperti tokoh</li> <li>• Tulisan yang digunakan huruf kapital, agar terlihat lebih tegas</li> </ul>

## Lampiran 15. Konten Disaster Smart Book Health Berbasis Komik

### KONTEN *DISASTER SMART BOOK HEALTH* BERBASIS KOMIK “KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DI SEKOLAH DASAR”

No.	Materi	Isi
1.	Kesiapsiagaan Bencana	Upaya yang dapat mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat dan berdaya guna
2.	Tujuan Kesiapsiagaan Bencana	Mengurangi kerentanan, ancaman, dan mengurangi akibat dari bencana
3.	Gempa Bumi	Peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api, atau runtuhuan batuan
		Bersifat tiba-tiba, merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat
		Dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya
4.	Kapan terjadi gempa bumi ?	Belum ada ahli dan institusi yang mampu memprediksi kapan terjadinya gempa bumi
		BMKG adalah institusi yang berwenang untuk mengeluarkan informasi kejadian gempa bumi
5.	Informasi Bencana	Kita dapat mengetahui informasi dari berbagai parameter mengenai besaran suatu gempa bumi, titik pusat gempa, kedalaman, dan potensi tsunami dari laman( <a href="http://www.bmkg.go.id">www.bmkg.go.id</a> )

		atau bisa juga menggunakan aplikasi BMKG di android maupun ios
6.	Pra Bencana	<p>Mencakup kegiatan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana jika mungkin dengan meniadakan bahaya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila terjadinya gempa bumi</li> <li>2) Melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi gempa bumi (seperti merunduk, perlindungan kepala, ataupun bersembunyi dibawah meja)</li> <li>3) Menyiapkan alat keselamatan dan persediaan obat-obatan</li> <li>4) Membangun konstruksi rumah yang tahan gempa</li> <li>5) Memperhatikan daerah rawan gempa dan aturan seputar penggunaan lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah</li> </ol>
7.	Saat Gempa (Tanggap darurat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Upayakan keselamatan diri dengan cara berlindung dibawah meja untuk menghindari benda-benda yang mungkin jatuh, melindungi kepala, segera lari keluar</li> <li>2) Jika sedang memasak, segera matikan kompor serta mencabut</li> </ol>

		<p>dan mematikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran</p> <p>3) Perhatikan kemungkinan pecahan kaca, genteng atau meterial lain, tetap lindungi kepala dan segera menuju lapangan terbuka</p> <p>4) Jangan gunakan lift, gunakan tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan</p> <p>5) Kenali bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti pada sudut bangunan</p> <p>6) Ikuti instruktur evakuasi</p>
8.	Jika gempa di dalam mobil	<p>1) Jauhi persimpangan, pinggirkan mobil dan berhenti</p> <p>2) Ikuti instruksi dari petugas dengan memperhatikan lingkungan sekitar melalui alat komunikasi seperti radio dan gadget</p>
9.	Tsunami	<p>Apabila mendengar peringatan dini tsunami, segera lakukan evakuasi menuju ke tempat tinggi, seperti bukit dan bangunan tinggi (shalter)</p>
10.	Pasca Bencana	<p>Mencakup pemulihan, rehabilitasi dan juga rekonstruksi. Pemulihan adalah rangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan,</p>

		<p>prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tetap waspada terhadap gempa bumi susulan</li> <li>2) Evakuasi dengan memperhatikan reruntuhan</li> <li>3) Periksa keberadaan api dan potensi kebakaran</li> <li>4) Berdiri ditempat terbuka</li> <li>5) Gunakan air bersih, karena dalam kondisi ini sangat rentan terjadinya penyebaran penyakit</li> </ol>
11.	Tas Siaga	<p>Tas yang berisi barang-barang penting yang diperlukan untuk bertahan hidup paling tidak 3 hari setelah terjadi bencana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Makanan dan minuman kaleng</li> <li>2) Surat-surat penting</li> <li>3) Senter+baterao</li> <li>4) Obat-obatan/ p3k</li> <li>5) Pakaian</li> <li>6) Perlengkapan mandi</li> <li>7) Uang tunai dll</li> </ol>
12.	Titik kumpul	<p>Lokasi tempat berkumpul diluar bangunan jika terjadi kondisi darurat. Titik kumpul sebaiknya berada di tanah lapang, dan memiliki risiko minimal terkena pohon tumbang, tiang listrik yang jatuh dll</p>
13.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	<p>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau</p>

		keluarga dapat mendorong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.
14.	Manfaat PHBS dalam Kedaruratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap orang dapat menjaga kesehatannya</li> <li>2. Masyarakat mampu mengupayakan agar lingkungan tetap sehat</li> <li>3. Masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada</li> <li>4. Anak dapat terlindungi dari kekerasan dan stress</li> <li>5. Setiap ada maslaah dapat diatasi</li> </ol>
15.	PHBS dalam Kedaruratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terus memberikan ASI kepada bayi</li> <li>2. Biasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS)</li> <li>3. Menggunakan air bersih</li> <li>4. Buang Air Besar/Kecil di jamban dan buang sampah pada tempatnya</li> <li>5. Memanfaatkan pelayanan kesehatan</li> <li>6. Melindungi anak</li> <li>7. Makan makanan bergizi</li> <li>8. Tidak merokok</li> <li>9. Mengelola stress</li> <li>10. Bermain sambil belajar</li> </ol>

## Lampiran 16. Naskah Dialog Disaster smart book health Berbasis Komik

### NASKAH *DISASTER SMART BOOK HEALTH* BERBASIS KOMIK “KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DI SEKOLAH DASAR”

Panel 1	<p>Pagi itu disekolah pak randi mengajak anak-anak untuk belajar lapangan di taman dekat sekolah</p> <p>Guru : “Selamat pagii anak-anak! Apa kalian ingat hari ini bapak akan mengajarkan apa?”</p> <p>Tora : “Ingat pakk!”</p>
Panel 2	<p>Tora : “Bapak akan menjelaskan tentang, kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah”</p> <p>Guru : “Benar! 100 untuk tora, yang dimaksud dengan kesiapsiagaan bencana adalah upaya yang dapat mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat dan berdaya guna”</p>
Panel 3	<p>Guru : “Nah, tujuan dari kesiapsiagaan bencana adalah mengurangi kerentanan, ancaman, dan mengurangi akibat dari bencana. Oke bapak akan mulai menjelaskannya yaa...”</p> <p>Ardi : “Siaappp”</p>
Panel 4	<p>Guru : “Oke yang pertama kita akan membahas tentang kesiapsiagaan gempa bumi, apa kalian tau gempa bumi ?”</p> <p>Rini : “Tahuuu pakk”</p>
Panel 5	<p>Rini : “bumi yang berguncang!”</p> <p>Guru : “Iya benar, lebih detailnya akan pak guru jelaskan ya anak-anak”</p>
Panel 6	<p>Guru : “Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktifitas gunung api, tau runtuhan batuan”</p>
Panel 7	<p>Guru : “Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi</p>

	setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat”
Panel 8	Guru : “Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan dan sebagainya dalam sekejap” Ardi : “Wah mengerikan sekali pak” Rini : “Iya pak serem banget, lalu kapan bisa terjadi gempa bumi pak?”
Panel 9	Guru : “Sampai saat ini belum ada ahli dan institusi yang mampu memprediksi kapan terjadi gempa, institusi yang berwenang untuk mengeluarkan informasi kejadian gempa bumi adalah BMKG”
Panel 10	Guru : “Anda dapat mengetahui informasi dari berbagai parameter mengenai besaran suatu gempa bumi, titik pusat gempa bumi, kedalaman dan potensi tsunami, dari laman ( <a href="http://www.bmkg.go.id">www.bmkg.go.id</a> ) ataupun aplikasi gawai BMKG berbasis android atau ios.
Panel 11	Guru : “Nah anak-anak, karena gempa bumi bersifat tiba-tiba, dan kita tidak tahu kapan terjadi gempa bumi dan dimana lokasi pasti akan terjadi gempa bumi, sebaiknya kita belajar mengenai pra bencana, tujuannya untuk berjaga-jaga jika kita mengalami musibah tersebut”
Panel 12	Guru : “Berikut akan bapak jelaskan apa yang kita siapkan sebelum terjadinya bencana gempa bumi”
Panel 13 Panel 14 Panel 15 Panel 16 Panel 17	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertama, menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila gempa bumi terjadi</li> <li>2. Yang kedua, melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti merunduk, perlindungan terhadap kepala, berpegangan atau dengan bersembunyi di bawah meja</li> <li>3. Yang ketiga menyiapkan alat pemadam kebakaran,</li> </ol>

	<p>alat keselamatan standar dan persediaan obat-obatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Yang ke empat, membangun konstruksi rumah yang tahan terhadap guncangan gempa bumi dengan fondasi yang kuat. Selain itu, juga merenovasi bagian bangunan yang sudah rentan</li> <li>5. Yang terakhir, memperhatikan daerah rawan gempa bumi dan aturan seputar penggunaan lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah</li> </ol>
Panel 18	<p>Guru : “Nah itulah prabencana yang harus kita lakukan anak-anak”</p> <p>Anak-anak : “Baik pakk, pahaamm!”</p>
Panel 19	<p>Guru : “Ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>Tora : “Saya pak!”</p>
Panel 20	<p>Tora : “Di dalam bangunan, seperti rumah, sekolah ataupun bangunan bertingkat apa yang harus kita lakukan jika terjadi gempa?”</p>
Panel 21 Panel 22 Panel 23 Panel 24 Panel 25 Panel 26	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang pertama, guncangan akan terasa beberapa saat, selama jangka waktu itu upayakan keselamatan diri anda dengan cara berlindung dibawah meja untuk menghindari dari benda-benda yang mungkin ajtuh dan jendela kaca, lindungi kepala dengan bantal atau helm, atau berdirilah dibawah pintu, bila sudah aman , segera keluar rumah</li> <li>2. Yang kedua, jika sedang memasak, segera matikan kompor serta mencabut dan mematikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran</li> <li>3. Yang ketiga, bila keluar rumah, perhatikan kemungkinan pecahan kaca, genteng atau material lain, tetap lindungi kepala dan segera menuju</li> </ol>

	<p>lapangan terbuka, jangan berdiri dekan dengan tiang, phon atau sumber listris atau gedung yang mungkin roboh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Yang ke empat, jangan gunakan lift apabila sudah terasa guncangan, gunakan tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan, apabila sudah didalam elevator, tekan semua tombol atau gunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola bangunan</li> <li>5. Kenali bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti sudut bangunan</li> <li>6. Dan yang terakhir, apabila berada di dalam bangunan yang memiliki petuhas keamanan, ikuti instruksi evakuasi</li> </ol>
Panel 26	Rini : “bagaimana jika saat terjadi gempa berada dalam mobil pak?”
Panel 27	<p>Guru : “Jika gempa bumi di dalam mobil yang harus kita lakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat terjadi gempa, kita akan kehilangan kontrol terhadap mobil</li> <li>2. Jauhi persimpangan, pinggirkan mobil dari kiri bahu jalan dan berhentilah</li> <li>3. Ikuti instruksi dari petugas berwenang dengan memerhatikan lingkungan sekitar atau melalui alat komunikasi lainnya seperti radio atau gawai</li> </ol>
Panel 28	Guru : “Apabila mendengar peringatan dini tsunami, segera lakukan evakuasi menuju ketempat tinggi, seperti bukit, dan bangunan tinggi”
Panel 29	Guru : “Baik, kita bahas lebih lanjut tentang tsunami, siapa yang sudah tahu apa itu tsunami?”
Panel 30	Tora mengangkat tangan, dia terlihat antusias

	Tora : “Tsunami itu gelombang besar di laut yang disebabkan oleh gempa bumi kan pak ?”
Panel 31	Pak guru mengangguk, senang dengan jawaban tora Guru : “Benar sekali tora. Tsunami biasanya disebabkan oleh gempa bumi di bawah laut, gempa dengan skala richter 7.0 atau lebih bisa menyebabkan tsunami. Seismograf adalah sebuah perangkat yang mengukur dan mencatat gempa bumi
Panel 32	Ardi tampak bingung, dia mengangkat tangan dan bertanya Ardi : “Tapi pak, bagaimana kita bisa tahu jika ada tsunami yang akan datang?”
Panel 33	Guru : “Pertanyaan yang bagus ardi, ada beberapa tanda yang bisa kita perhatikan, ada yang tahu ini tanda apa?”
Panel 34	Rini, yang tampak serius, berbicara sambil menunjuk ke tanda tersebut Rini : “tanda seperti itu disebut Tsunami evacuation route. Ini menunjukkan jalan yang harus kita tempuh jika ada tsunami
Panel 35	Guru : “Bagus rini, selain itu, jika kita di pantai dan tiba-tiba air laut surut dengan cepat, itu bisa jadi tanda bahwa tsunami akan datang”
Panel 36	Hana : “Jadi, kita harus selalu waspada dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi tsunami kan pak guru ?” Guru : “Betul sekali hana, mengetahui dan memahami adalah kunci untuk bertahan dalam bencana alam seperti tsunami”
Panel 37	Guru : “Kalian sudah paham tentang tsunami, ingat, berbagilah pengetahuan ini dengan orang lain” Anak-anak : “kami siap menjadi pahlawan dan melindungi orang-orang terdekat”
Panel 38	Guru : “ Hal yang harus dilakukan pasca bencana” 1. Tetap waspada terhadap gempa bumi susulan

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ketika berada di dalam bangunan evakuasi diri setelah gempa berhenti</li> <li>3. Jika berada di dalam rumah, tetap berada dibawah meja yang kuat</li> <li>4. Periksa keberadaan api dan potensi terjadinya kebakaran</li> <li>5. Berdirilah di tempat terbuka</li> <li>6. Jika di dalam mobil, berhentilah, dan hindari berhenti di bawah atau diatas jembatan</li> </ol>
Panel 39	<p>Guru : “Nah anak-anak, itulah penjelasan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah dasar, apakah sudah jelas dan sudah paham?”</p> <p>Anak-anak : “sudah pak, terimakasih penjelasannya!”</p>
Panel 40	<p>Pak guru memberikan materi tentang dampak bencana gempa bumi</p> <p>Guru : “Anak-anak bencana gempa bumi bisa menimbulkan banyak dampak buruk seperti panik, stress, disabilitas, luka-luka dan korban meninggal. Selain itu juga bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat dan menyebabkan penyakit diare dan trauma kejiwaan</p>
Panel 41	<p>Siswa-siswa mulai merespon dengan bertanya-tanya</p> <p>Tora : “Lalu bagaimana kita bisa menghindari penyakit diare?”</p> <p>Hana : “Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih?”</p>
Panel 42	<p>Pak guru memberikan solusi tentang upaya kesiapsiagaan bencana gempa bumi</p> <p>Guru : “Kita perlu melakukan upaya kesiapsiagaan bencana gempa bumi seperti membuat persediaan makanan dan perlengkapan medis dan tentunya menjaga lingkungan agar selalu bersih agar tidak terkena penyakit</p>

Panel 43	<p>Siswa mulai berdiskusi tentang cara menjaga lingkungan agar tetap bersih</p> <p>Rini : “Kita bisa membersihkan sampah yang ada disekitar rumah dan sekolah”</p> <p>Ardi : “Atau kita bisa menanam pohon dan menjaga kebersihan sungai dan laut”</p>
Panel 44	<p>Pak guru memberikan penutup yang bagus tentang islam</p> <p>Guru : Anak-anak, sebagai muslim kita juga diajarkan untuk selalu bersyukur kepada allah azza wa jalla dalam segala keadaan, kita harus tetap berdoa dan berusaha untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dan semoga allah senantiasa melindungi kita dari beencana dan memberikan kesehatan dan keselamatan kepada kita semua.</p>
Panel 45	<p>Siswa-siswa merespon dengan mengucapkan doa bersama</p> <p>Ardi : “Ya allah, kami bersyukur atas nikmat yang engkau berikan kepada kami.”</p> <p>Tora : “Kami memohon agar engkau senantiasa melindungi kami dari bencana dan penyakit”</p> <p>Hana : “Dan kami berusaha untuk menjaga linganan agar tetap bersih dan sehat”</p>

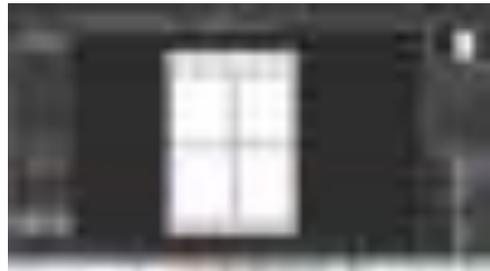
## Lampiran 17. Proses Pembuatan Media

### Langkah-langkah Pembuatan Disaster smart book health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Sekolah Dasar

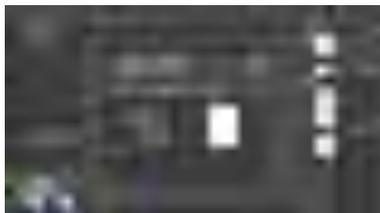
1. Buka Aplikasi Clip Studio Paint



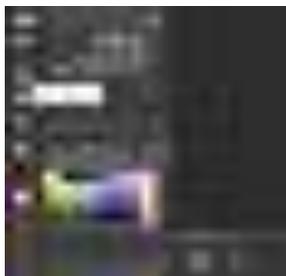
4. berikan background di belakang panel



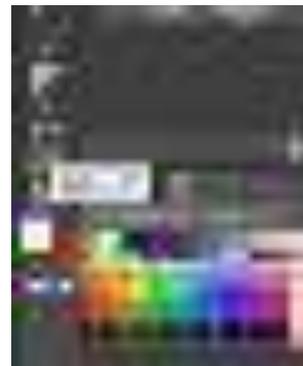
2. Klik File-Open tulis ukuran media komik



3. Buat panel komik menggunakan menu frame border



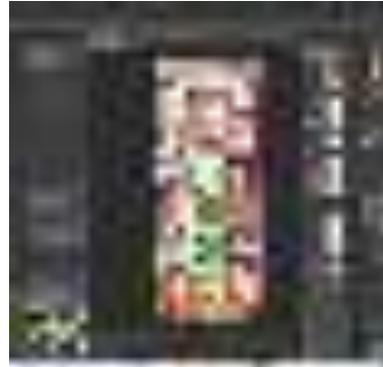
5. Membuat balon dari shortcut balon



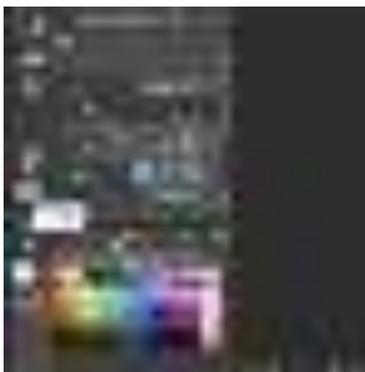
6. Memilih sesuai kebutuhan balon



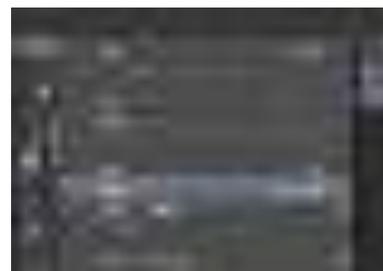
9. Dilanjutkan sampai selesai



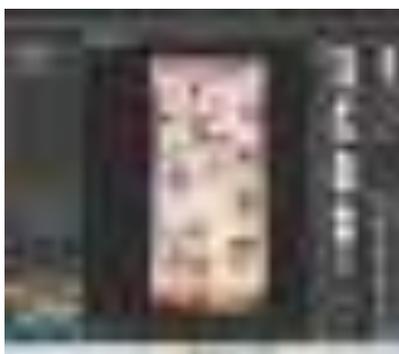
7. Mengisi teks dalam balon



10. Setelah selesai klik file-save as



8. Membuat background dan isi dengan aset freepik.com, untuk karakter menggunakan aset freepik.com yang telah dimodifikasi pose.



11. Save dengan format .jpg (file resolusi tinggi siap cetak)

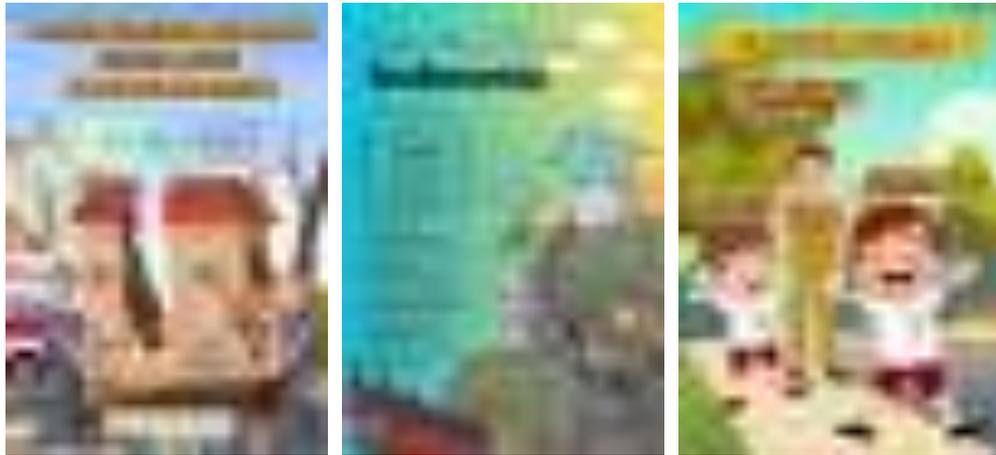


12. File siap digunakan/ dicetak



**Lampiran 18. Desain *Disaster smart book health* berbasis Komik**

Disaster smart book health Berbasis Komik Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi  
Nauval Najib Aditya



## Lampiran 19. Kuesioner Uji Coba Media

### KUESIONER RESPON PENGGUNA UJI COBA MEDIA *DISASTER SMART BOOK HEALTH* BERBASIS KOMIK

No. Responden =

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui respon pengguna di lapangan dari media *disaster smart book health* berbasis komik

#### B. Penilaian

Berilah tanda centang ( ) pada kolom sesuai dengan pendapat siswa

Makna poin penilaian :

- 1 = Sangat kurang baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kemudahan pemakaian media					
2.	Mudah dan praktis					
3.	Edukasi mudah diterima					
4.	Kejelasan materi dan media					
5.	Bahasa mudah dipahami					
6.	Materi menarik					
7.	Kesesuaian warna					
8.	Kesesuaian ukuran huruf					
9.	Kesesuaian ukuran komik					
10.	Tampilan media menarik					
TOTAL SKOR						



### Lampiran 21. Distribusi Jawaban Uji Coba Media

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	RR	S	SS
		n	n	n	n	n
1.	Kemudahan pemakaian media	-	-	-	17	13
2.	Mudah dan praktis	-	-	-	16	14
3.	Edukasi mudah diterima	-	-	-	13	17
4.	Kejelasan materi dan media	-	-	-	11	19
5.	Bahasa mudah dipahami	-	-	-	19	11
6.	Materi menarik	-	-	-	9	21
7.	Kesesuaian warna	-	-	4	10	16
8.	Kesesuaian ukuran huruf	-	-	-	12	18
9.	Kesesuaian ukuran komik	-	-	-	17	13
10.	Tampilan media menarik	-	-	-	10	20

## Lampiran 22. Perancangan Media "Model ADDIE"

### Model ADDIE

Prosedur penelitian dan pengembangan memaparkan mengenai langkah-langkah prosedur. Berdasarkan dengan model penelitian pengembangan yang dipilih oleh peneliti. Maka langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan media *disaster smart book health* berbasis komik sebagai berikut:

#### 1. Tahap Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah proses melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas. Tahap analisa ini merupakan proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis situasi, dan kebutuhan.

##### a. Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan dengan melaksanakan observasi di SD Negeri 19 Air Tawar Barat. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan lingkungan terkait penggunaan media yang ada disekolah.

##### b. Analisis Kebutuhan

Siswa masih memerlukan suatu inovasi baru dalam pemberian edukasi.

#### 2. Tahap perencanaan (*Desaign*)

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan *disaster smart book health* berbasis komik peneliti mendesain sebagai berikut :

- a. Penyusunan *disaster smart book health* berbasis komik, Pengembangan akan dijadikan seperti komik dan di desain sedemikian rupa menggunakan aplikasi *clip studio paint* dan *canva*
  - b. Merancang naskah cerita yang akan dijadikan komik menggunakan *microsoft word* dan aplikasi *clip studio paint* dan *canva*
3. Tahap pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk dalam hal ini adalah *disaster smart book health* berbasis komik. Dalam tahap pengembangan kerangka konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk produk yang siap di kembangkan sesuai dengan tujuan, antara lain adalah:

- a. Memproduksi atau merevisi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
  - b. Memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Tahap implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata yang digunakan untuk menerapkan sistem edukasi yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan maka bisa dilakukan untuk pengembangan media. Sebelum produk di uji coba dilakukan validasi produk terkait desain dan materi. Setelah produk dinyatakan layak kemudian diimplementasikan ke lapangan. Selanjutnya peneliti membuat catatan mengenai kekurangan dan juga kendala yang terjadi ketika produk

tersebut diimplementasikan kepada peserta didik.

#### 5. Tahap evaluasi (*Evaluation* )

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain ADDIE.

Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan media dalam pembelajaran

### **MODEL ADDIE**

Analisis	Melihat masalah dan sasaran dengan melakukan pre-test kepada responden penelitian
Desain	Merancang media dengan mempertimbangkan masalah yang sudah didapatkan dari wawancara mendalam dan pretest
Pengembangan	Disaster smart book health dibuat diproduksi dengan ukuran A4 (lebar 2.480 dan tinggi 3.508) dengan jumlah 10 halaman, yang berisikan dialog-dialog dan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi
Implementasi	Memberikan disaster smart book health berbasis komik kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada responden penelitian
Evaluasi	Melihat hasil atau output kegiatan dengan melakukan posttest. Melalui evaluasi diperoleh informasi bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang

**Lampiran 23. Surat Izin Survey Awal dari Politeknik Kesehatan Padang**

**Politeknik Kesehatan Padang**

Surat Izin Survey Awal

No.	Nama	Alamat

*(Signature and Stamp)*









**KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
**DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
**PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**

1. **KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
 2. **DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 3. **PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**

4. **KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
 5. **DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 6. **PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**

7. **KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
 8. **DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 9. **PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**

10. <b>KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN</b>	11. <b>DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN</b>
12. <b>PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN</b>	13. <b>KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN</b>
14. <b>DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN</b>	15. <b>PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN</b>
16. <b>KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN</b>	17. <b>DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN</b>
18. <b>PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN</b>	19. <b>KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN</b>
20. <b>DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN</b>	21. <b>PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN</b>

22. **KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
 23. **DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 24. **PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 25. **KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
 26. **DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 27. **PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**



28. **KEPADA YAHYDIK KEMAHIRAN**  
 29. **DIKAS BAKKARININ KEMAHIRAN**  
 30. **PELAKSANA BAKKARININ KEMAHIRAN**



ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ  
 ಕರ್ನಾಟಕ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆ  
 ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ  
 ಕರ್ನಾಟಕ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆ



**ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ**  
**ಕರ್ನಾಟಕ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆ**

ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರದ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆಯು, ಕರ್ನಾಟಕದಾದ್ಯಂತ

- 1. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 2. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 3. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 4. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 5. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 6. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 7. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 8. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 9. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ
- 10. ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ

ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರದ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆಯು, ಕರ್ನಾಟಕದಾದ್ಯಂತ

ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ  
 ಕರ್ನಾಟಕ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆ  
 ಕರ್ನಾಟಕ ಸರ್ಕಾರ  
 ಕರ್ನಾಟಕ ಆರೋಗ್ಯ ಮತ್ತು ಕುಟುಂಬ ಕಲ್ಯಾಣ ಇಲಾಖೆ

## Lampiran 26. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

### SATUAN ACARA PENYULUHAN

1. POKOK BAHASAN : Kesiapsiagaan Bencana
  2. SUB POKOK BAHASAN : Bencana Gempa Bumi
  3. SASARAN : Murid kelas III,IV dan V
  4. TEMPAT : SD Negeri 19 Air Tawar Barat
  5. WAKTU : 25 Menit
6. TUJUAN
- a. Tujuan Intruksional Umum  
Setelah dilakukannya promosi kesehatan diharapkan murid dapat memahami tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana gempa bumi
  - b. Tujuan Intruksional Khusus
    - 1) Setelah diberikan promosi kesehatan tentang pengertian gempa bumi, dan hal yang harus disiapkan sebelum terjadinya gempa bumi diharapkan murid dapat menyebutkan pengertian gempa bumi, dan hal yang harus disiapkan sebelum terjadinya gempa bumi.
    - 2) Setelah diberikan promosi Kesehatan tentang persiapan tas siaga, dan benda yang bisa digunakan untuk melindungi kepala saat terjadi gempa bumi diharapkan murid dapat menyebutkan persiapan tas siaga, dan benda yang bisa digunakan untuk melindungi kepala saat terjadi gempa bumi
    - 3) Setelah diberikan promosi kesehatan tentang kesiapsiagaan dalam keadaan pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana diharapkan murid dapat menyebutkan kesiapsiagaan dalam keadaan pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana
7. MATERI :
- a. Pengertian gempa bumi, dan hal yang harus disiapkan sebelum terjadinya gempa bumi
  - b. Persiapan tas siaga, dan benda yang bisa digunakan untuk melindungi kepala saat terjadi gempa bumi
  - c. Kesiapsiagaan dalam keadaan pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana
8. METODE :
- a. Ceramah
  - b. Tanya jawab

9. MEDIA : *Disaster smart book health* berbasis komik

10. SUMBER :

- a. Theophilus Yanuarto, Pinuji S, Utomo AC, Satrio IT. Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana - BNPB. 4th ed. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta; 2019
- b. Simandalahi T, Alwi NP, Sari IK, Prawata AHM. Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pendidikan Kesehatan. J Abdimas Saintika. 2019.
- c. Nasrullah Y, Akbar Z, Supena A. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak. 2022.

11. SKENARIO PROMOSI KESEHATAN :

No.	Kegiatan	Metode	Media	Waktu	Kegiatan sasaran
1.	Pendahuluan				
	a. Perkenalan	Ceramah	-	1 menit	Mendengarkan
	b. Penyampaian maksud dan tujuan	Ceramah	-	1 menit	Mendengarkan
	c. Appersepsi	Ceramah dan tanya Jawab	-	1 menit	Mendengarkan dan menjawab
2.	Pelaksanaan				
	a. Penyampaian materi tentang pengertian gempa bumi dan hal yang harus disiapkan sebelum terjadinya gempa bumi	Ceramah dan tanya Jawab	<i>Disaster smart book health</i> Berbasis Komik	3 menit	Memperhatikan
					Mendengarkan
					Memahami
					Menjawab pertanyaan
	b. Penyampaian materi tentang persiapan tas siaga, dan benda yang bisa digunakan untuk melindungi kepala saat terjadi gempa bumi	Ceramah dan tanya Jawab	<i>Disaster smart book health</i> Berbasis Komik	3 menit	Memperhatikan
					Mendengarkan
					Memahami
					Menjawab pertanyaan
	c. Penyampaian materi tentang kesiapsiagaan dalam keadaan pra	Ceramah dan tanya Jawab	<i>Disaster smart book health</i>	3 menit	Memperhatikan
					Mendengarkan
					Memahami
		Menjawab			

	bencana, saat bencana, dan pasca bencana		Berbasis Komik		pertanyaan	
3.	Penutup					
	a.	Merangkum materi	Ceramah dan tanya Jawab	<i>Disaster Smart Book</i> Berbasis Komik	5 menit	Memperhatikan
						Mendengarkan
						Memahami
						Menjawab pertanyaan
	b.	Melakukan evaluasi	Ceramah dan tanya Jawab		2 menit	Menjawab
	c.	Menyampaikan pesan dan saran	Ceramah dan tanya Jawab		3 menit	Menyimak dan menjawab
	Jumlah waktu				25 menit	

## Lampiran 27. Master Tabel Uji Validitas Reabilitas

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS DI SD NEGERI 26 AIR TAWAR TIMUR PADANG																										
NO	NAMA	UMUR	KELAS	JENIS KELAMIN	PENGETAHUAN										TOTAL	SIKAP										TOTAL
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	FARIZ ANDIK	9	3	LAKI-LAKI	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	4	39
2	GENTA	9	3	LAKI-LAKI	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	1	4	5	5	2	4	5	5	4	5	40
3	ABYAN	9	3	LAKI-LAKI	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	2	5	3	4	3	5	3	4	3	5	37
4	M. ZAKI	9	3	LAKI-LAKI	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	4	2	5	2	5	1	4	3	3	5	34
5	RIFFAT	9	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	5	4	2	5	5	5	4	4	4	5	43
6	JESIA	9	3	PEREMPUAN	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	36
7	AQILA	9	3	PEREMPUAN	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	3	4	5	2	2	1	4	4	2	4	4	32
8	NADINE	9	3	PEREMPUAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	AQILAH P	9	3	PEREMPUAN	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	AQILAH QUEEN	9	3	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	M. ROTIF	10	4	LAKI-LAKI	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	4	5	2	5	1	4	5	3	4	5	38
12	FATHAN	10	4	LAKI-LAKI	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	41
13	M. ZHARIF	10	4	LAKI-LAKI	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	3	4	3	5	1	4	3	4	4	4	35
14	ABDUL	11	4	LAKI-LAKI	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	47
15	HADAM	10	4	LAKI-LAKI	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4	3	2	4	4	3	5	5	2	3	4	35
16	PUTRI	11	4	PEREMPUAN	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	3	5	2	4	2	4	4	4	4	4	36
17	NAYLA	10	4	PEREMPUAN	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	4	5	2	2	1	4	4	2	4	4	32
18	FELECIA	9	4	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	5	3	4	5	3	5	5	5	3	5	43
19	NURUL	10	4	PEREMPUAN	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	46
20	ANGEL	11	4	PEREMPUAN	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	2	2	3	4	5	4	5	2	4	4	35
21	NOUFRI	11	5	LAKI-LAKI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	42
22	M.FAJAR	11	5	LAKI-LAKI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	40
23	FRANANDA	11	5	LAKI-LAKI	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	4	4	4	5	4	4	4	1	4	4	38
24	M.FATAN ANABI	11	5	LAKI-LAKI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	4	1	4	3	5	5	4	4	4	4	38
25	M.RABBANI	11	5	LAKI-LAKI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	41
26	ASSYIFA	11	5	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
27	SYAKARA AFIQAH	12	5	PEREMPUAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	45
28	SAFIRA	11	5	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	KAYLA	11	5	PEREMPUAN	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5	44
30	RAISHA	11	5	PEREMPUAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	5	4	5	5	2	5	5	4	3	4	42



**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI MELALUI DISASTER SMART BOOK BERBASIS KOMIK DI SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT PADANG**

NO	NAMA	UMUR	KELAS	JENIS KELAMIN	SIKAP SEBELUM										TOTAL	SIKAP SESUDAH										TOTAL			
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	LEONA	9	3	PEREMPUAN	4	5	2	4	5	6	1	5	5	4	4	38	4	4	5	3	4	5	6	5	5	4	5	5	44
2	QUEEN	9	3	PEREMPUAN	3	4	1	3	1	3	1	3	2	3	1	22	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	31	
3	HAIKAL	9	3	LAKI-LAKI	4	4	4	3	1	5	3	5	5	5	39	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	45	
4	SRI SABRINA	9	3	PEREMPUAN	5	5	3	4	1	5	5	5	3	2	38	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47	
5	HAFIZ	9	3	LAKI-LAKI	5	4	3	2	1	5	4	5	3	5	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
6	DEDEK	9	3	LAKI-LAKI	5	1	1	3	5	1	5	2	1	3	27	5	5	2	2	5	1	4	3	4	4	5	36		
7	BELJA	9	3	PEREMPUAN	4	5	5	2	1	5	5	2	4	3	36	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	46	
8	JUKI	8	3	PEREMPUAN	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
9	AZAAHRA	8	3	PEREMPUAN	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	36	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48	
10	FIOLA	9	3	PEREMPUAN	4	2	1	4	1	5	5	5	5	5	37	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47	
11	PUJA HATI	8	3	PEREMPUAN	4	2	1	4	1	5	5	5	5	5	37	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	43	
12	PUTRI	9	3	PEREMPUAN	4	4	5	2	4	5	2	4	1	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	42	
13	KHAIRI	9	3	LAKI-LAKI	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	38	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	46	
14	HABIL	9	3	LAKI-LAKI	5	4	3	4	4	3	4	4	2	3	36	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	44		
15	DHIRA	9	3	PEREMPUAN	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	40		
16	IMAM	11	4	LAKI-LAKI	4	5	3	4	5	5	4	2	2	4	38	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	47		
17	VINO	13	4	LAKI-LAKI	4	4	3	4	5	3	5	1	4	5	38	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46		
18	AZAHRA E	10	4	PEREMPUAN	5	5	3	4	1	5	4	3	5	4	39	5	3	4	5	5	3	5	5	4	5	5	44		
19	ENIEL	10	4	PEREMPUAN	4	4	3	5	3	4	5	2	5	4	39	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	47		
20	AZAHRA H	10	4	PEREMPUAN	4	4	3	5	2	3	5	3	5	4	38	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46		
21	GANI	12	4	LAKI-LAKI	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	36	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	46		
22	A FARHAN	10	4	LAKI-LAKI	4	5	3	4	3	2	5	5	4	3	38	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45		
23	BAMETIO	10	4	PEREMPUAN	3	1	4	1	1	2	1	1	1	5	20	4	1	3	1	3	1	5	5	5	5	5	33		
24	BUNGA	11	4	PEREMPUAN	2	3	4	4	2	4	1	4	1	1	26	4	4	2	4	2	5	5	4	4	4	4	38		
25	DAFFA	10	4	LAKI-LAKI	5	5	4	5	2	5	5	4	5	4	44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50		
26	FARLAND	10	4	LAKI-LAKI	5	5	2	3	2	5	5	1	4	5	37	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45		
27	M FEBRIAN	10	4	LAKI-LAKI	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	49		
28	FADHIL	10	4	LAKI-LAKI	4	4	3	4	5	4	5	4	3	5	41	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49		
29	KEYSA	10	4	PEREMPUAN	4	1	3	4	4	5	4	4	4	5	38	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47		
30	AZKA	10	4	LAKI-LAKI	5	4	3	3	5	4	5	3	5	4	41	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	47		
31	HANIF	10	4	LAKI-LAKI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43		
32	GILANG	10	4	LAKI-LAKI	5	3	5	2	5	5	5	5	4	3	42	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	45		
33	FAJAR	11	4	LAKI-LAKI	5	5	4	5	3	5	5	3	3	5	43	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48		
34	SYABILA	10	4	PEREMPUAN	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	40	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46		
35	ROY	11	5	LAKI-LAKI	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	32	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	44		
36	RUBINTANG	12	5	PEREMPUAN	5	3	4	2	1	5	5	5	3	5	38	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48		
37	ALVINO	13	5	LAKI-LAKI	2	3	2	5	5	2	4	2	3	2	30	5	5	5	4	4	5	5	4	2	3	3	42		
38	MEGI	11	5	PEREMPUAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	47		
39	CINDY	10	5	PEREMPUAN	4	4	3	5	1	5	5	5	4	5	41	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48		
40	RIVAL	12	5	LAKI-LAKI	3	4	3	1	5	5	4	4	3	3	35	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	4	43		
41	RIZKY	11	5	LAKI-LAKI	1	2	4	2	1	4	1	1	2	3	21	1	3	5	4	1	4	3	5	5	4	3	35		
42	RIZKY D	13	5	LAKI-LAKI	4	4	2	3	4	5	5	4	4	5	40	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	44		
43	RAISYA	11	5	PEREMPUAN	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	43	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48		
44	FAREL	12	5	LAKI-LAKI	4	3	4	1	5	5	5	1	3	1	32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	49		
45	ZICKI	10	5	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	38		
46	RIFKI	12	5	LAKI-LAKI	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	5	3	3	2	5	5	5	1	5	1	1	35		
47	SALSABILA	11	5	PEREMPUAN	5	5	2	5	1	5	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50		
48	FATHAN	12	5	LAKI-LAKI	3	5	2	4	5	5	5	1	3	2	35	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	45		
49	MUHAMMAD	11	5	LAKI-LAKI	3	4	1	2	3	4	3	3	5	5	33	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44		
50	SYAQIRA	12	5	PEREMPUAN	3	4	3	2	4	3	5	4	2	3	33	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	43		
51	ALI	11	5	LAKI-LAKI	4	5	4	3	3	3	2	4	4	4	36	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46		
52	SISKA	12	5	PEREMPUAN	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	33	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48		



p7	Pearson Correlation	.289	.283	.177	-.048	.236	.400*	1	.053	.190	.555**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.122	.130	.350	.803	.209	.029		.780	.314	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.185	.452*	.075	.233	.262	.053	.053	1	.375*	.207	.550**
	Sig. (2-tailed)	.329	.012	.692	.215	.162	.780	.780		.041	.272	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	.247	.202	.101	.086	.126	.190	.190	.375*	1	.145	.515**
	Sig. (2-tailed)	.188	.285	.596	.651	.508	.314	.314	.041		.444	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	.120	.392*	.294	.053	-.026	.347	.555**	.207	.145	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.527	.032	.115	.782	.891	.061	.001	.272	.444		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total_penge tahuan	Pearson Correlation	.524**	.642**	.464**	.504**	.482**	.493**	.579**	.550**	.515**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.010	.004	.007	.006	.001	.002	.004	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI REABILITAS PENGETAHUAN

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	10



S9	Pearson Correlation	.227	.423*	.181	.279	.236	.279	.200	.337	1	.149	.569**
	Sig. (2-tailed)	.228	.020	.338	.136	.209	.136	.288	.069		.432	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S10	Pearson Correlation	.209	.223	.140	.297	.196	.200	.210	.503**	.149	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.268	.236	.460	.111	.299	.288	.266	.005	.432		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_S IKAP	Pearson Correlation	.590**	.372*	.513**	.651**	.555**	.533**	.521**	.733**	.569**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.043	.004	.000	.001	.002	.003	.000	.001	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI REABILITAS SIKAP

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	10

## UJI NORMALITAS PENGETAHUAN

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71115273
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.085
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## UJI NORMALITAS SIKAP

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62463307
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.100
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Analisis Univariat

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

**umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	3	5.8	5.8	5.8
	9	12	23.1	23.1	28.8
	10	16	30.8	30.8	59.6
	11	10	19.2	19.2	78.8
	12	8	15.4	15.4	94.2
	13	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**jenis\_kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	28	53.8	53.8	53.8
	perempuan	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

## DISTRIBUSI JAWABAN PENGETAHUAN SEBELUM

**pre1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	34	65.4	65.4	65.4
	benar	18	34.6	34.6	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	34	65.4	65.4	65.4
	benar	18	34.6	34.6	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	7	13.5	13.5	13.5
	benar	45	86.5	86.5	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	34	65.4	65.4	65.4
	benar	18	34.6	34.6	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	27	51.9	51.9	51.9
	benar	25	48.1	48.1	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	22	42.3	42.3	42.3
	benar	30	57.7	57.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	23	44.2	44.2	44.2
	benar	29	55.8	55.8	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	18	34.6	34.6	34.6
	benar	34	65.4	65.4	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	40	76.9	76.9	76.9
	benar	12	23.1	23.1	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**pre10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	9	17.3	17.3	17.3
	benar	43	82.7	82.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

## DISTRIBUSI JAWABAN PENGETAHUAN SESUDAH

**post1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	6	11.5	11.5	11.5
	benar	46	88.5	88.5	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	9	17.3	17.3	17.3
	benar	43	82.7	82.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	4	7.7	7.7	7.7
	benar	48	92.3	92.3	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	9	17.3	17.3	17.3
	benar	43	82.7	82.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	9	17.3	17.3	17.3
	benar	43	82.7	82.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	8	15.4	15.4	15.4
	benar	44	84.6	84.6	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	8	15.4	15.4	15.4
	benar	44	84.6	84.6	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	3	5.8	5.8	5.8
	benar	49	94.2	94.2	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	9	17.3	17.3	17.3
	benar	43	82.7	82.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**post10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	3	5.8	5.8	5.8
	benar	49	94.2	94.2	100.0
Total		52	100.0	100.0	

## RATA-RATA PENGETAHUAN

### Statistics

		PRE_PENGET AHUAN	POST_PENGE TAHUAN
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		5.23	8.69
Median		5.00	9.00
Std. Deviation		1.789	1.213
Sum		272	452

## RATA-RATA SIKAP

### Statistics

		PRE_SIKAP	POST_SIKAP
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		35.21	44.17
Median		37.00	45.00
Mode		38	46 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.285	4.396
Sum		1831	2297

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## DISTRIBUSI JAWABAN SIKAP SEBELUM

**pre1sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	5.8	5.8	5.8
	tidak setuju	2	3.8	3.8	9.6
	ragu-ragu	7	13.5	13.5	23.1
	setuju	28	53.8	53.8	76.9
	sangat setuju	12	23.1	23.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre2sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	9.6	9.6	9.6
	tidak setuju	4	7.7	7.7	17.3
	ragu-ragu	8	15.4	15.4	32.7
	setuju	22	42.3	42.3	75.0
	sangat setuju	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre3sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	11.5	11.5	11.5
	tidak setuju	8	15.4	15.4	26.9
	ragu-ragu	17	32.7	32.7	59.6
	setuju	18	34.6	34.6	94.2
	sangat setuju	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre4sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	9.6	9.6	9.6
	tidak setuju	9	17.3	17.3	26.9
	ragu-ragu	9	17.3	17.3	44.2
	setuju	18	34.6	34.6	78.8
	sangat setuju	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre5sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	15	28.8	28.8	28.8
	tidak setuju	5	9.6	9.6	38.5
	ragu-ragu	9	17.3	17.3	55.8
	setuju	10	19.2	19.2	75.0
	sangat setuju	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre6sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	7.7	7.7	7.7
	tidak setuju	5	9.6	9.6	17.3
	ragu-ragu	8	15.4	15.4	32.7
	setuju	13	25.0	25.0	57.7
	sangat setuju	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre7sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	13.5	13.5	13.5
	tidak setuju	2	3.8	3.8	17.3
	ragu-ragu	6	11.5	11.5	28.8
	setuju	14	26.9	26.9	55.8
	sangat setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre8sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	8	15.4	15.4	15.4
	tidak setuju	9	17.3	17.3	32.7
	ragu-ragu	8	15.4	15.4	48.1
	setuju	16	30.8	30.8	78.8
	sangat setuju	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**pre9sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	11.5	11.5	11.5
	tidak setuju	4	7.7	7.7	19.2
	ragu-ragu	11	21.2	21.2	40.4
	setuju	20	38.5	38.5	78.8
	sangat setuju	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

pre10sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	9.6	9.6	9.6
	tidak setuju	3	5.8	5.8	15.4
	ragu-ragu	8	15.4	15.4	30.8
	setuju	19	36.5	36.5	67.3
	sangat setuju	17	32.7	32.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

## DISTRIBUSI JAWABAN SIKAP SESUDAH

**post1sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	ragu-ragu	2	3.8	3.8	5.8
	setuju	19	36.5	36.5	42.3
	sangat setuju	30	57.7	57.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**s**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	tidak setuju	1	1.9	1.9	3.8
	ragu-ragu	3	5.8	5.8	9.6
	setuju	20	38.5	38.5	48.1
	sangat setuju	27	51.9	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post3sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.8	3.8	3.8
	ragu-ragu	5	9.6	9.6	13.5
	setuju	16	30.8	30.8	44.2
	sangat setuju	29	55.8	55.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post4sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	tidak setuju	3	5.8	5.8	7.7
	ragu-ragu	5	9.6	9.6	17.3
	setuju	20	38.5	38.5	55.8
	sangat setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post5sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	tidak setuju	2	3.8	3.8	5.8
	ragu-ragu	4	7.7	7.7	13.5
	setuju	17	32.7	32.7	46.2
	sangat setuju	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post6sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	3.8	3.8	3.8
	ragu-ragu	2	3.8	3.8	7.7
	setuju	17	32.7	32.7	40.4
	sangat setuju	31	59.6	59.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post7sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	2	3.8	3.8	3.8
	setuju	11	21.2	21.2	25.0
	sangat setuju	39	75.0	75.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post8sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	tidak setuju	1	1.9	1.9	3.8
	ragu-ragu	2	3.8	3.8	7.7
	setuju	21	40.4	40.4	48.1
	sangat setuju	27	51.9	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post9sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	setuju	17	32.7	32.7	34.6
	sangat setuju	34	65.4	65.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**post10sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.9	1.9	1.9
	tidak setuju	1	1.9	1.9	3.8
	ragu-ragu	3	5.8	5.8	9.6
	setuju	24	46.2	46.2	55.8
	sangat setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Analisis Bivariat (*paired t-test*)**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_pengetahuan	5.23	52	1.789	.248
	post_pengetahuan	8.69	52	1.213	.168

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre_pengetahuan & post_pengetahuan	52	.810	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_pengetahuan - post_pengetahuan	-3.462	1.075	.149	-3.761	-3.162	23.223	51	.000

Pengetahuan	Frekuensi	Rata-rata	P-Value
Sebelum intervensi	52	5,23	0,000
Sesudah intervensi	52	8,69	

## PERBEDAAN SIKAP SEBELUM DAN SESUDAH

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_sikap	35.21	52	7.285	1.010
	post_sikap	44.17	52	4.396	.610

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre_sikap & post_sikap	52	.802	.000

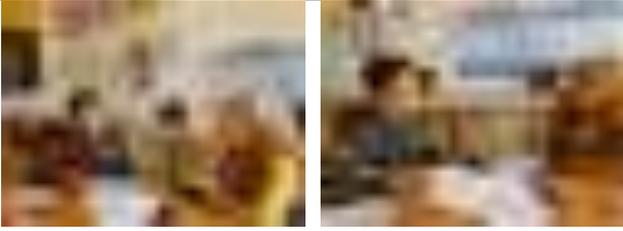
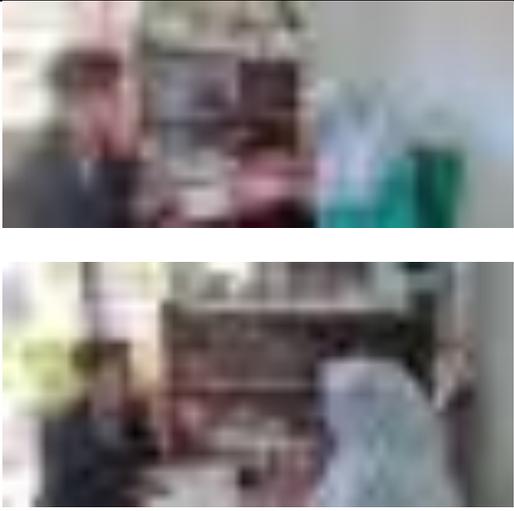
**Paired Samples Test**

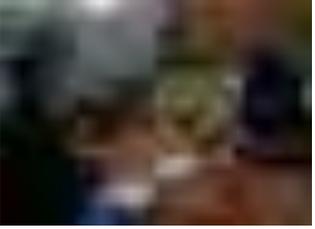
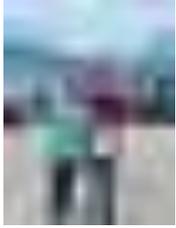
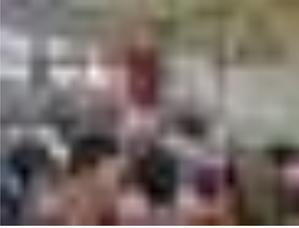
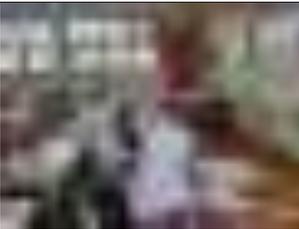
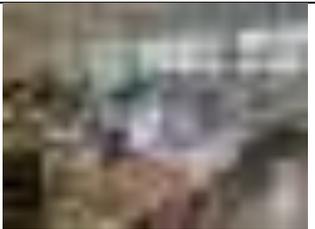
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_sikap - post_sikap	-8.962	4.585	.636	-10.238	-7.685	14.096	51	.000

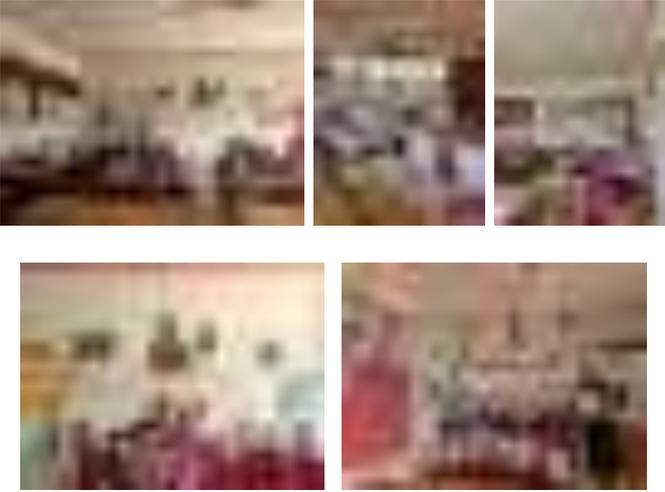
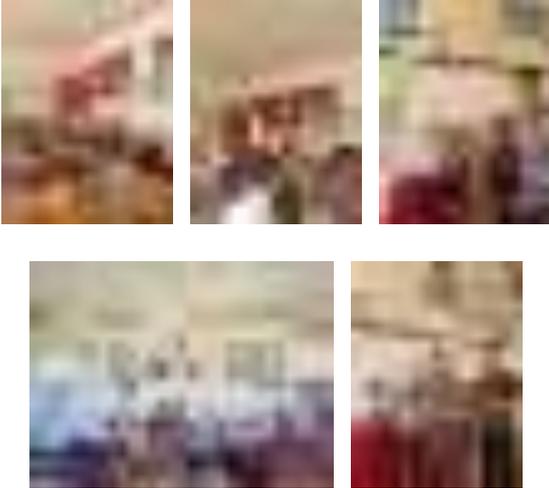
Sikap	Frekuensi	Rata-rata	P-Value
Sebelum intervensi	52	35,21	0,000
Sesudah intervensi	52	44,17	

## Lampiran 30. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1.	Wawancara Mendalam dengan Analisis Mitigas Bencana (BPBD Kota Padang)	
2.	Wawancara Mendalam dengan Guru (SD Negeri 19 Air Tawar Barat)	
3.	Wawancara Mendalam dengan Tenaga Kesehatan (Puskesmas Air Tawar)	

4.	Wawancara Mendalam dengan Desain Grafis		
5.	Uji Kuesioner Valid-Reabel di SD Negeri 26 Air Tawar Timur Padang		
			
6.	Pre-test di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang		
			
7.	Edukasi 1 di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang		

		
8.	<p>Edukasi 2 di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang</p>	
9.	<p>Post-test di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Padang</p>	

**Lampiran 31. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi**



1. Introduction  
 2. Objectives  
 3. Methodology  
 4. Results and Discussion  
 5. Conclusion  
 6. References

Sl. No.	Name of the Candidate	Grade	Remarks
1	Arjun	A	Very good
2	Aravind	B	Good
3	Ashwin	C	Fair
4	Ashok	D	Poor
5	Ashok	E	Very poor

Date: \_\_\_\_\_  
 Signature: \_\_\_\_\_  
 Name: \_\_\_\_\_